

**EKSISTENSI TAREKAT JUNAIDI AL-BAGHDADI
TERHADAP PEMBINAAN MASYARAKAT ISLAM PADA
MAJELIS DARUL IKHLAS DI KOTA PALANGKA RAYA
(TINJAUAN HISTORIS)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Sejarah Peradaban Islam
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palangka Raya
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora
(S. Hum.) Strata 1

Oleh:

Nadiya Febrianti
NIM. 1503150007

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
IAIN PALANGKA RAYA
2019**

MOTTO

من جدّ وجد

“Barang siapa bersungguh-sungguh, maka dia akan mendapatkan (kesuksesan)”

طَرِيقُنَا هَذَا مَضْبُوطٌ بِالْكِتَابِ وَالسُّنَّةِ إِذِ الطَّرِيقُ إِلَى اللَّهِ مَسْدُودَةٌ إِلَّا عَلَى الْمُتَّقِينَ ءَأَثَارَ رَسُولِ اللَّهِ

“Jalan kita ini (tasawwuf) diikat dengan al-Qur'an dan sunnah rasul, kerana sesungguhnya setiap jalan menuju Allah itu tertutup melainkan kepada mereka yang menjejaki peninggalan Rasulullah s.a.w.” (Imam Junaidi Al-Baghdadi)

“Antara bukti cinta seorang hamba kepada Tuhannya adalah memperbanyakkan sujud dan cinta untuk berzikir kepada-Nya”. (Imam Junaidi Al-Baghdadi)

IAIN
PALANGKARAYA

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda- tangan dibawah ini:

NAMA : Nadiya Febrianti
NIM : 1503150007
FAKULTAS/ PRODI : FUAD/ Sejarah Peradaban Islam (SPI)
JUDUL SKRIPSI : Eksistensi Tarekat Junaidi Al-Baghdadi Terhadap
Pembinaan Masyarakat Islam Pada Majelis Darul
Ikhlas Di Kota Palangka Raya (Tinjauan Historis)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan yang tercantum sebagai bagian dari Skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, 25 Juni 2019

Yang membuat pernyataan



Nadiya Febrianti
NIM. 1503150007

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nadiya Febrianti
Tempat/Tanggal Lahir : Palangka Raya. Selasa, 11 Februari 1997
NIM : 1503150007
Fakultas/ Prodi : FUAD/ Sejarah Peradaban Islam (SPI)
Judul Skripsi : Eksistensi Tarekat Junaidi Al-Baghdadi Terhadap
Pembinaan Masyarakat Islam Pada Majelis Darul
Ikhlas Di Kota Palangka Raya (Tinjauan Historis)

Dengan penuh kesadaran saya telah memahami sebaik-baiknya dan menyatakan bahwa karya ilmiah Skripsi ini bebas dari segala bentuk plagiat.

Apabila dikemudian hari terbukti adanya indikasi plagiat dalam karya ilmiah ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan Mendiknas Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

Palangka Raya, 25 Juni 2019

Yang membuat pernyataan



Nadiya Febrianti
NIM. 1503150007

PENGAJUAN PENYUSUNAN SKRIPSI

Palangka Raya, 25 Juni 2019

Hal : Pengajuan Penyusunan Skripsi

Kepada Yth;
Ketua Jurusan/ Program Studi
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
IAIN Palangka Raya

Assalamu 'alaikum Wr, Wb.

Dengan Hormat, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nadiya Febrianti
NIM : 1503150007
Prodi : Sejarah Peradaban Islam (SPI)

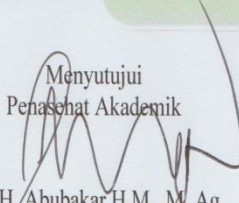
Mengajukan tema skripsi sebagaimana berikut:

Eksistensi Tarekat Junaidi Al-Baghdadi Terhadap Pembinaan Masyarakat Islam Pada Majelis Darul Ikhlas Di Kota Palangka Raya (Tinjauan Historis)

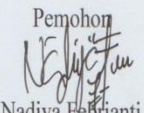
Besar harapan saya, salah satu tema diatas dapat disetujui, dan atas perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Menyetujui
Penasihat Akademik


Dr. H. Abubakar H.M., M. Ag
NIP. 195512311983031026

Pemohon


Nadiya Febrianti
NIM. 1503150007

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi
Lampiran : -

Kepada Yth;
Ketua Jurusan/ Program Studi
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
IAIN Palangka Raya

Assalamu 'alaikum Wr, Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan megoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara/i:

Nama : Nadiya Febrianti

NIM : 1503150007

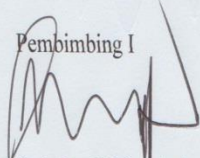
Judul Skripsi : Eksistensi Tarekat Junaidi Al-Baghdadi Terhadap
Pembinaan Masyarakat Islam Pada Majelis Darul
Ikhlas Di Kota Palangka Raya (Tinjauan Historis)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD), Prodi Sejarah Peradaban Islam (SPI), IAIN Palangka Raya sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Humaniora.


Dengan ini kami harap agar tugas skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I


Dr. H. Abubakar H.M., M. Ag
NIP. 195512311983031026

Palangka Raya, 25 Juni 2019
Pembimbing II


Muhammad Husni, M. Hum
NIP. 198407072019031022

PENGESAHAN SKRIPSI

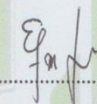
Skripsi dengan judul “EKSISTENSI TAREKAT JUNAIDI AL-BAGHDADI TERHADAP PEMBINAAN MASYARAKAT ISLAM PADA MAJELIS DARUL IKHLAS DI KOTA PALANGKA RAYA (TINJAUAN HISTORIS)”, yang ditulis oleh Nadiya Febrianti NIM: 1503150007, Mahasiswi Program Studi Sejarah Peradaban Islam pada Jurusan Adab Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palangka Raya, telah diujikan dalam sidang ujian skripsi (munaqasyah) yang diselenggarakan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S. Hum.), pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 25 Juni 2019

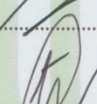
Palangka Raya, 25 Juni 2019

Tim Penguji:

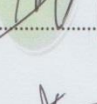
1. Emawati, M. Ag
NIP. 197507172005012006
Ketua Sidang/Penguji

(.....


2. H. Fimeir Liadi, M. Pd
NIP. 196003181982031002
Penguji I

(.....


3. Dr. H. Abubakar H.M., M. Ag
NIP. 195512311983031026
Penguji II

(.....


4. Muhammad Husni, M. Hum
NIP. 198407072019031002
Sekretaris Sidang/Penguji

(.....


Dekan Fakultas
Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD)
IAIN Palangka Raya

Dr. Desi Erawati, M. Ag
NIP. 197712132003122003

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	Ḍ	De
ذ	Ḍal	Dz	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
سین	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
صین	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ayn	‘	koma terbalik
غ	Gayn	Gh	Ge
ف	Fa'	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	'iddah

C. Ta' marbutah di Akhir Kata ditulis h

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
علة	ditulis	'illah
كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>

D. Vokal Pendek

َ	<i>fathah</i>	Ditulis	A
فعل		ditulis	<i>fa'ala</i>
ِ	<i>kasrah</i>	ditulis	i
ذکر		ditulis	<i>zūkira</i>

ذَهَبٌ	<i>damah</i>	ditulis	<i>u</i>
يَذْهَبُ		ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جاهلية	Ditulis	<i>Ā</i>
		ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati تنسى	ditulis	<i>ā</i>
		ditulis	<i>tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	<i>ī</i>
		ditulis	<i>kārim</i>
4	Ḍammah + wawu mati فروض	ditulis	<i>ū</i>
		ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	<i>Ai</i>
		ditulis	<i>bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati قول	ditulis	<i>au</i>
		ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

انتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
------	---------	----------------

اعَدَّت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawī al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur alhamdulillah dan dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang atas kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada baginda Muhammad Rasulullah SAW, keluarganya, para sahabat dan semua pengikutnya atas berkat beliau sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan hasil penelitian berupa skripsi ini yang berjudul **“EKSISTENSI TAREKAT JUNAIDI AL-BAGHDADI TERHADAP PEMBINAAN MASYARAKAT ISLAM PADA MAJELIS DARUL IKHLAS DI KOTA PALANGKA RAYA (TINJAUAN HISTORIS)”**.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian laporan hasil penelitian berupa skripsi ini banyak pihak yang ikut membantu. Karena itu, pada kesempatan ini penulis perlu mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kementerian Agama Republik Indonesia yang telah memberikan Beasiswa Bidikmisi
2. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M. Ag Rektor IAIN Palangka Raya bersama Wakil Rektor 1, Wakil Rektor 2 dan Wakil Rektor 3
3. Ibu Dr. Desi Erawati, M. Ag Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Palangka Raya bersama Wakil Dekan 1, Wakil Dekan 2 dan Wakil Dekan 3

4. Bapak Dr. H. Abubakar H.M., M. Ag selaku Pembimbing I dan sebagai dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahnya
5. Bapak Muhammad Husni, M. Hum selaku Pembimbing II dan sebagai Sekretaris Program Studi Sejarah Peradaban Islam (SPI) Jurusan Adab Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Palangka Raya yang memberikan bimbingan dan arahnya kepada saya
6. Seluruh Dosen IAIN Palangka Raya terkhusus seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) serta Tata Usaha (TU) Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah memberikan bekal ilmu dan kelancaraan studi saya
7. Bapak Ustman, MHI selaku Kepala Perpustakaan IAIN Palangka Raya dan seluruh karyawan/karyawati Perpustakaan IAIN Palangka Raya
8. Kai H. Suryani selaku Pendiri Majelis Darul Ikhlas dan para jamaah Majelis Darul Ikhlas serta informan dan narasumber yang telah bersedia meluangkan waktunya kepada saya
9. Kedua orang tua ayahanda Abdul Muis dan ibunda Siti Sa'dah yang sangat saya cintai dan sayangi dan kepada seluruh keluarga besar saya yang selalu memberikan doa dan dukungannya kepada saya
10. Terima kasih yang sangat banyak untuk sahabat kecilku yang tersayang Nor Hikmah, Nurul Aien, Anna Muliana, Siska Hayati, Nur Hani, Vina Febriani, Rahmawati, Muhammad Bagus, Sandi Rifaldi yang selalu mendengarkan keluh kesah dan menasehatiku. Terima kasih sahabat tersayang Diningrat Family Noriani, Yanuardanah, Siti Aula Diah, Gloxina Vinca Ayu Rosea dan

Annisa Nor Inayah. Sahabat seperjuangan saya Program Studi Sejarah Peradaban Islam 2015, serta sahabat sepergerakan PMII Palangka Raya dan juga organisasi intra maupun ekstra lainnya yang pernah saya ikuti sebagai tempat saya berproses, serta teman-teman Kuliah Kerja Nyata (KKN) saya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Akhirnya, hanya kepada Allah SWT penulis menyerahkan segala persoalan dan semoga para pihak yang ikut membantu penyelesaian penelitian berupa skripsi ini diterima amal baiknya oleh Allah SWT . *Aamiin*

Wallahulmuafiq ilaa aqwamitharieq

Wassalamualaikum Wr. Wb

Palangka Raya, 25 Juni 2019

Penulis

Nadiya Febrianti
NIM. 1503150007

ABSTRAK

Nama Nadiya Febrianti. NIM. 1503150007. Eksistensi Tarekat Junaidi Al-Baghdadi Terhadap Pembinaan Masyarakat Islam Pada Majelis Darul Ikhlas Di Kota Palangka Raya, dibawah bimbingan bapak Dr. H. Abubakar H.M., M. Ag dan bimbingan Muhammad Husni, M. Hum pada prodi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palangka Raya tahun 2019

Penelitian ini membahas tentang perkembangan tarekat Junaidi Al-Baghdadi di Palangka Raya terhadap pembinaannya dalam suatu majelis bernama Darul Ikhlas. Pokok masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini ada tiga yaitu bagaimana sejarah berdirinya tarekat Junaidi Al-Baghdadi di Palangka Raya, bagaimana sistem pembinaannya dan bagaimana eksistensi dalam perkembangan tarekat Junaidi Al-Baghdadi di Palangka Raya. Tujuan dan manfaat penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejarah tarekat Junaidi Al-Baghdadi di Palangka Raya, untuk mengetahui sistem pembinaannya pada Majelis Darul Ikhlas dan untuk mengetahui eksistensi perkembangan tarekat Junaidi Al-Baghdadi di Palangka Raya yang berguna dalam pengembangan riset kesejarahan untuk bahan bacaan.

Metode penelitian dalam skripsi ini menggunakan pendekatan historis membahas dalam bentuk kualitatif studi penelitian lapangan dengan teknik kajian pustaka dan pengumpulan data lapangan melalui pengamatan, dokumentasi, dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perkembangan tarekat Junaidi Al-Baghdadi ini dari segi kuantitas salah satunya adalah pendirian Majelis Darul Ikhlas yang menunjukkan perkembangan dari tarekat Junaidi Al-Baghdadi dengan sistem pembinaan yang sederhana. Kontribusi yang diberikan oleh tarekat Junaidi Al-Baghdadi ini terlihat segi ibadah dan sosial. Dengan demikian, tarekat Junaidi mengalami perkembangan dan mampu mempertahankan eksistensinya.

Kata Kunci: Tarekat, Junaidi Al-Baghdadi, Eksistensi, Majelis Darul Ikhlas

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
MOTTO	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
NOTA DINAS.....	v
PENGESAHAN SKRIPSI.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR.....	xii
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL/ILUSTRASI/SINGKATAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat	5
D. Telaah Pustaka	6
E. Kerangka Teori.....	8
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II SEJARAH BERDIRINYA TAREKAT JUNAIDI AL-BAGHDADI.....	15
A. Gambaran Umum Masyarakat Muslim Kota Palangka Raya.....	15
B. Sejarah Lahirnya Tarekat Junaidi Al-Baghdadi.....	21
C. Sejarah Masuknya Tarekat Junaidi Al-Baghdadi di Palangka Raya	30
BAB III SISTEM PEMBINAAN TAREKAT JUNAIDI AL-BAGHDADI DI KOTA PALANGKA RAYA	40
A. Klasikal Tradisional	40

B. Ceramah Tanya Jawab	43	
C. Ruang Lingkup Materi dan Amalan.	47	
BAB IV	EKSISTENSI TAREKAT JUNAIDI AL-BAGHDADI	
	TERHADAP PEMBINAAN MASYARAKAT ISLAM	
	PALANGKA RAYA	57
A. Pemahaman Jamaah Terhadap Tarekat Junaidi Al-Baghdadi		57
B. Kontribusi Tarekat Junaidi Al-Baghdadi Terhadap Jamaah Majelis Darul Ikhlas		59
C. Eksistensi Tarekat Junaidi Al-Baghdadi Sebagai Sarana Pembinaan Masyarakat Islam di Kota Palangka Raya		63
BAB V	PENUTUP	73
A. Simpulan		73
B. Saran-saran		76
DAFTAR PUSTAKA		77
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		86
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR SINGKATAN

Swt.	= Subhanahu wata'ala
Saw.	= Sallallahu 'alaihi wasallam
H.	= Hijriah
M.	= Masehi
hlm.	= halaman
ed.	= Editor
Cet.	= Cetakan
dkk	= dan kawan-kawan
UIN	= Universitas Islam Negeri
dll	= dan lain-lain
dsb	= dan sebagainya

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kerangka Pikir

Tabel 4.1 Nama-nama Jamaah Majelis Darul Ikhlas

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Persebaran Agama Islam di Kalimantan Tengah

Gambar 2.2 Peta Administrasi Provinsi Kalimantan Tengah

Gambar 2.3 Peta Administrasi Kota Palangka Raya

Gambar 2.4 Peta Baghdad

Gambar 2.5 Peta Baghdad

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam berasal dari kata kerja “*aslama*”, berarti “ketundukan” atau “penyerahan diri sepenuhnya kepada kehendak lain”. Sementara kalimat “*muslim*” berarti “orang yang menyerahkan diri”. Ketika disandingkan dengan kata “iman”, maka kata “Islam” oleh sebagian orang diartikan dengan “langkah yang paling awal dari keyakinan, yakni kepercayaan dangkal yang belum merasuk ke dalam hati yang dalam”.¹ Islam merupakan agama yang sifatnya *rahmatan lil ‘alamiin*. Kalau Nabi gagal dalam membawa ajaran dari Allah SWT dan manusia tidak menerima ajaran itu, maka umat manusia akan dapat celaka.²

Penyebaran Islam ke Nusantara terjadi pada abad ke-1 Hijriyah atau abad ke-7 Masehi.³ Suatu kenyataan bahwa kedatangan Islam ke Indonesia dilakukan secara damai.⁴ Penyebaran Islam di Indonesia mampu menjalar dengan cepat yang dilakukan melalui beberapa jalur seperti perdagangan, perkawinan, kesenian, dakwah, pendidikan, dan tasawuf. Melalui tahapan-tahapan itulah Islam berangsur-angsur menyebar.⁵

¹ Toshiko Izuttsu, *Etika Beragama dalam Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1995), hlm. 307

² Fazlur Rahman, *Tema-Tema Pokok al-Quran*, Terj. Anas Mayuddin, (Bandung: Pustaka, 1983), hlm. 121-122

³ Taofik Ridwan, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Arafah Mitra Utama, 2008), hlm. 5

⁴ Azyumardi Azra, *Renainsans Islam Asia Tenggara: Sejarah Wacana dan Kekuasaan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1999), hlm. 8

⁵ Musyrifah Sunanto, *Sejarah Peradaban Islam Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 10-12

Jalur terbesar kontribusidalam penyebaran Islam di Indonesia adalah jalur perdagangan, namun ada salah satu jalur yang juga berperan dalam masuknya Islam di Indonesia yaitu melalui jalur tasawuf. Karena perlu kita ketahui sebelum Islam datang dalam masyarakat Indonesia telah berkembang berbagai faham tentang konsep Tuhan seperti *Animisme*, *Dinamisme*, *Buddhaisme*, dan *Hinduisme*.⁶ Dengan pendekatan melalui tasawuf inilah berhasil menarik masyarakat untuk memeluk Islam.

Tasawuf dari segi linguistik dapat dipahami merupakan sikap mental yang selalu memelihara kesucian diri, beribadah, hidup sederhana, rela berkorban untuk kebaikan dan selalu bersikap bijaksana.⁷ Orang yang mendalami ilmu tasawuf disebut dengan *sufi*, sementara tasawuf sendiri tidak lepas dengan *tarekat*.

Tarekat dalam bahasa arab (الطريقة) yang berarti jalan, keadaan, aliran dalam garis pada sesuatu.⁸ Tarekat yang pada awalnya hanyalah dimaksudkan sebagai metode, cara, dan jalan yang ditempuh seorang sufi menuju pencapaian spiritual tertinggi, pensucian diri atau jiwa, yaitu dalam bentuk intensifikasi *dzikrAllah*, berkembang, berkembang secara sosiologis menjadi sebuah institusi sosial-keagamaan yang memiliki ikatan keanggotaan yang sangat kuat.⁹ Menurut Azyumardi Azra dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa tarekat melancarkan gerakan pembaruan di Nusantara sepanjang abad ke-17 dan abad ke-

⁶ Zakiah Daradjat, dkk, *Perbandingan Agama*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 24

⁷ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm. 179

⁸ Indonesia, *Pengantar Ilmu Tasawuf*, (Medan: Proyek Binpertais, 1982), hlm. 257

⁹ Agus Riyadi, *Tarekat Sebagai Organisasi Tasawuf: Melacak Peran Tarekat dalam Perkembangan Dakwah Islamiyah*, (Jurnal at-Taqaddum, Vol. 6 No. 2, Semarang: UIN Walisongo, 2014), hlm. 359-360

18 M. Bentuk tasawuf yang dikembangkan adalah neo-sufisme yang berbeda dari tasawuf falsafi. Neo-sufisme tersebut memiliki ciri seperti patuh terhadap syariah, serta menganjurkan aktivisme dan menolak sikap pasif terhadap dunia.¹⁰

Penyebaran Islam melalui jalur tarekat sebagai organisasi dari tasawuf ini merambat keberbagai daerah Indonesia dan berkembang dengan beberapa ajaran. Terdapat banyak sekali tarekat yang berkembang di Indonesia diantaranya adalah tarekat *Shadhiliyah*¹¹, tarekat *Muqtadiriyyah*¹², tarekat *Qodariyah* dan *Naqsabandiyah*¹³, tarekat *Sammaniyah*¹⁴, dan salah satu ajaran tarekat itu ada yang dinamakan tarekat *Junaidiyah*¹⁵ yang diambil dari nama Junaidi Al-Baghdadi sebagai pendirinya.

Melihat fenomena dalam penyebaran Islam melalui jalur tasawuf dan tarekat sebagai metodenya yang kemudian berkembang menjadi suatu ikatan lembaga perkumpulan ini, maka penelitian ini untuk menelusuri bagaimana perkembangan tarekat Junaidi Al-Baghdadi dan sebagai pembinaan masyarakat Islam dalam konteks kota Palangka Raya terhadap suatu majelis bernama Majelis

¹⁰ Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII: Akar Pembaruan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 385-386

¹¹ Zaenu Zuhdi, *Afiliasi Mazhab Fiqh Tarekat Shadhiliyah di Jombang*, (Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam Vol.4 No. 1, 2014), hlm. 1-28

¹² Aan Titis Karuniawati, *Sejarah Tarekat Muqtadiriyyah Di Sidoarjo Tahun 2006–2011*. (Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015)

¹³ Alzani Zulmi M, *Tarekat Qodariyah Wa Naqsabandiyah Syaikhona Muhammad Kholil Bangkalan Tahun 1834-1925*, (Avatara e-Journal Pendidikan Sejarah: Universitas Negeri Surabaya, Vol. 1 No. 2, 2013)

¹⁴ Zulkarnain Yani, *Tarekat Sammaniyah di Palembang*, (Tamaddun: Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam: IAIN Raden Fatah, Vol. 14 No. 1, 2014), hlm. 19-38

¹⁵ Nor Ipansyah, *Tarekat Junaidiyah di Kalimantan Selatan*, (Portal Garuda: Jurnal Al-Banjari, Vol. 10 No. 1, Banjarmasin: IAIN Antasari Banjarmasin, 2011), hlm. 1

Darul Ikhlas. Data yang didapatkan dalam wawancara bahwa majelis Darul Ikhlas ini rutin mengadakan pengajian tiga kali seminggu yakni bertempat di Jalan Bukit Rawi, apabila ada jamaah yang ingin bergabung maka dilakukan semacam *baiat*, dan diakhir tahun dari pengajian ini diadakan yang namanya *khataman*.¹⁶

Amalan yang dipraktikkan oleh Majelis Darul Ikhlas ini berupa bacaan dari Al-Qur'an, shalawat, yang dipelajari adalah berupa kajian mengenai fiqih, tauhid, dan tasawuf. Majelis Darul Ikhlas yang memakai tarekat Junaidi Al-Baghdadi ini memiliki ciri khas dengan neosufismenya yaitu menanamkan sifat *zuhud* namun tidak sepenuhnya meninggalkan dunia atau hanya fokus pada akhirat tanpa bekerja memenuhi kebutuhan hidup, artinya tarekat Junaidi Al-Baghdadi ini mengajarkan keseimbangan antara hubungan dengan Allah dan kepada sesama makhluk.¹⁷ Tarekat Junaidi Al-Baghdadi ini sejalan dengan konsep pemikiran Al-Ghazali yang membuat pemikiran fikih sufistik. Oleh karena itu mengingat penulisan untuk tarekat Junaidi Al-Baghdadi terasa masih kurang terkhusus di kota Palangka Raya terkait tarekat ini tidak sepopuler seperti tarekat Naqshabandiyah, Qadariyah, dan Sammaniyah maka dilakukanlah penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan terdahulu, maka hal pokok yang dibahas adalah bagaimana tarekat Junaidiyah berkembang di Indonesia dalam konteks Palangka Raya. Adapun untuk menjawab permasalahan pokok

¹⁶ Hasil Wawancara dengan H. Suryani, (Pendiri Majelis Darul Ikhlas, 26 Desember 2017)

¹⁷ Hasil Wawancara dengan H. Suryani, (Pendiri Majelis Darul Ikhlas, 26 Desember 2017)

tersebut dan agar penelitian ini dapat terarah maka dikemukakan dalam beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah berdirinya tarekat Junaidi al-Baghdadi di Palangka Raya?
2. Bagaimana sistem pembinaan pada Majelis Darul Ikhlas di kota Palangka Raya?
3. Bagaimana eksistensi perkembangan tarekat Junaidi al-Baghdadi terhadap pembinaan masyarakat Islam pada Majelis Darul Ikhlas di Palangka Raya?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui tentang sejarah berdirinya tarekat Junaidi al-Baghdadi, dari lahirnya hingga masuknya ke Indonesia kemudian sampai ke Palangka Raya.
- b. Untuk mengetahui dan mendapatkan data akurat mengenai sistem pembinaan pada Majelis Darul Ikhlas di kota Palangka Raya.
- c. Untuk mengetahui eksistensi perkembangan tarekat Junaidi al-Baghdadi di kota Palangka Raya terhadap Majelis Darul Ikhlas.
- d. Sebagai karya yang bersifat ilmiah untuk pengembangan riset penelitian baik penelitian terdahulu maupun penelitian yang akan dilakukan selanjutnya terutama pengembangan riset dalam lingkungan IAIN Palangka Raya terkhususnya untuk program studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai suatu upaya kontribusi penulis terhadap penulisan sejarah dalam memperkaya dan memperbanyak khazanah ilmu pengetahuan, terkhususnya pada bidang sejarah berupa riset ilmiah.
- b. Tulisan karya ilmiah ini dapat mendorong penulis untuk berkreaitivitas ilmiah dan memicu serta memotivasi semangat bagi penulis, sehingga dapat mengembangkan upaya riset ilmiah dan menjadi modal dasar untuk menghasilkan karya-karya ilmiah yang akan datang.
- c. Sebagai kontribusi penulis terhadap penulisan karya ilmiah yang pada akhirnya dapat dijadikan sebagai referensi yang ilmiah.
- d. Sebagai bahan bacaan dan juga referensi bagi semua kalangan terutama masyarakat.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu atau tinjauan pustaka ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulisan dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa tulisan ilmiah dan skripsi di beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

1. Nor Ipanyah, 2011. *Tarekat Junaidiyah di Kalimantan Selatan*, Portal Garuda: Jurnal Al-Banjari, Vol. 10 No. 1, Banjarmasin: IAIN Antasari

Banjarmasin, yang membahas dan berfokus hanya kepada tarekat Junaidi Al-Baghdadi dalam perkembangannya di Kalimantan Selatan.

2. Husnul Khotimah, 2005. *Aktivitas Dakwah Islam Tarekat Junaidi Al-Baghdadi Palangka Raya*, Skripsi S1, Palangka Raya: Sekolah Tinggi Agama Islam Palangka Raya Jurusan Dakwah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, tulisannya mempunyai fokus dalam bentuk aktivitas dakwah dari tarekat Junaidi Al-Baghdadi dan sedikit membahas masuknya tarekat tersebut ke Palangka Raya.
3. Subaidi, 2014. *Teori Ekonomi Junaidi Al-Baghdadi*, At-Taahdzi: Jurnal Studi Islam dan Muamalah, Vol. 02 No.1, Jombang: Institut Agama Islam Ibrahimy Sukorejo Situbondo, membahas mengenai teori ekonomi yang dilihat dari sudut pandang tarekat Junaidi Al-Baghdadi
4. Aditya Pratama, 2015. *Tauhid Perspektif Junayd Al-Baghdadi dalam Kitab-kitab Manual Klasik Tasawuf*, Skripsi thesis: Repository UIN SUSKA, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, tulisan Aditya Pratama membahas tauhid dalam perspektif tarekat Junaidi Al-Baghdadi dalam kitab manual klasik tasawuf.
5. Muhammad Achsin, 2017. *Tauhid Sufistik (Konsep Tauhid Junayd Al-Baghdadi)*, Skripsi: Digital Library Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, tulisan ini membahas konsep tauhid dari segi sufistiknya.

Perbedaan antara kelima tulisan tersebut dengan penelitian yang dilakukan ini terletak pada fokus penelitian maupun konteks yang dibahas. Sementara penelitian ini fokus dengan bagaimana eksistensi tarekat Junaidi Al-Baghdadi

dari awal perkembangannya di Palangka Raya hingga saat ini dan pembinaannya terhadap masyarakat melalui Majelis yang bernama Majelis Darul Ikhlas Palangka Raya sehingga adanya kontribusi yang diberikan untuk jamaah dan dalam kehidupan bermasyarakat.

E. Kerangka Teori

Untuk mengetahui sejarah berdirinya dan mengetahui eksistensi dari tarekat Junaidi Al-Baghdadi sehingga tentu adanya beberapa hal yang mempengaruhinya diantaranya adanya suatu strategi, adanya interaksi sosial, solidaritas, dan identitas sosial. Oleh karena itu, maka terlebih dahulu diuraikan teori-teori yang berhubungan dengan tema penelitian ini, yaitu:

1. Eksistensi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai hal berada: keberadaan.¹⁸ Dalam penelitian ini kata eksistensi merujuk kepada keberadaan dari tarekat Junaidi Al-Baghdadi di kota Palangka Raya
2. Strategi, berasal dari bahasa Yunani "*strategia*" yang diartikan sebagai "*the art of general*" atau seni seorang panglima yang biasanya digunakan dalam peperangan. Namun berkembang untuk kegiatan organisasi, keperluan ekonomi, sosial, budaya, dan agama. Strategi pada hakikatnya adalah suatu perencanaan (planning) dan (management) untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁹ Diartikan di sini bahwa strategi apa yang digunakan tarekat Junaidi Al-Baghdadi dalam mempertahankan eksistensinya di Kota Palangka Raya

¹⁸ Alwi, dkk, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2005), hlm. 78

¹⁹ Rosadi Ruslan, *Management Public Relations Komunikasi*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2007), hlm. 37

3. Teori interaksi sosial mengandung makna tentang kontak secara timbal balik atau interstimulasi dan respon antara individu-individu dan kelompok-kelompok.²⁰ Aspek-aspek interaksi sosial yaitu adanya hubungan, adanya individu, adanya tujuan, adanya hubungan dengan struktur dan fungsi kelompok.²¹ Dalam hal ini berarti bahwa adanya interaksi sosial yang dilakukan antar jamaah tarekat Junaidi Al-Baghdadi pada majelis Darul Ikhlas.
4. Teori identitas sosial merupakan kesadaran akan diri, kehadiran tentang sosok yang seperti apa dirinya itu.²² Menurut Hogg teori identitas sosial itu sendiri menyatakan bahwa identitas diikat untuk menggolongkan keanggotaan kelompok. Teori identitas sosial dimaksudkan untuk melihat psikologi hubungan sosial antar kelompok, proses kelompok dan sosial diri.²³ Dengan hal ini artinya bahwa identitas dari majelis Darul Ikhlas ini adalah majelis yang menggunakan tarekat Junaidi Al-Baghdadi dalam pemilihan tarekatnya.
5. Teori solidaritas sosial ini digunakan untuk mengkaji bagaimana solidaritas yang terjalin diantara penganut tarekat Junaidi Al-Baghdadi. Durkheim menyatakan bahwa solidaritas sosial merupakan suatu keadaan hubungan

²⁰ Soleman B. Taneka, *Struktur dan Proses Sosial Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*, (Jakarta: Rajawali, 1984), hlm. 110

²¹ Slamet Santosa, *Dinamika Kelompok*, (Edisi Revisi, Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 11

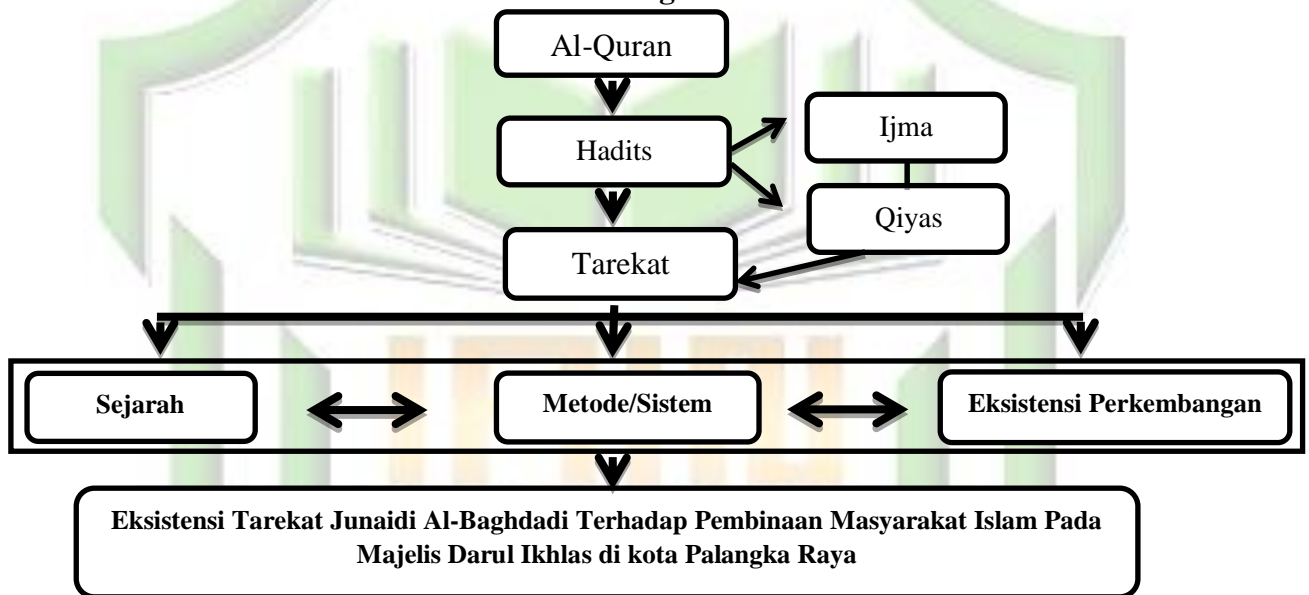
²² Nicholas Abercrombie, *Kamus Sosiologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 266

²³ Pratina Ikhtiyarini, *Eksistensi Jemaah Ahmadiyah Indonesia di Yogyakarta Pasca SKB 3 Menteri Tahun 2008 Tentang Ahmadiyah*, (Skripsi S1, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta Jurusan Pendidikan Sejarah Program Studi Pendidikan Sosiologi, 2012), hlm. 14

antara individu dan atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama dan diperkuat dengan pengalaman emosional bersama.²⁴

Agar kerangka teori diatas menjadi lebih mudah dipahami, maka penulis membuat suatu kerangka pikir yang merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.²⁵ Kerangka pikir merupakan alur logika berpikir untuk penegasan teori sehingga memunculkan konsep.²⁶

Tabel 1.1 Kerangka Pikir



²⁴ George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 183

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (2013), hlm. 283-284

²⁶ Abdurrahman Maman dan Sambas Ali Muhidin, *Panduan Praktis Memahami Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 45

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan suatu pendekatan kualitatif²⁷ yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang diamati²⁸ dengan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan) yang bersifat deskriptif dengan dukungan data-data primer dan sekunder yang berkaitan dengan tarekat Junaidiyah.

Penelitian ini juga menggunakan pengumpulan data lapangan berupa temuan bukti seperti adanya bangunan yang digunakan dalam belajar mengajar pada majelis Darul Ikhlas, dan menggunakan *library research* (kajian pustaka) dengan mengambil literatur-literatur yang berkaitan dengan tarekat Junaidiyah. Sumber-sumber penunjang lain diantaranya *observations* (pengamatan) awal sebanyak dua kali, *documents* (dokumen-dokumen), *interviews* (wawancara)²⁹ dengan beberapa narasumber yang sesuai dengan karakteristik seperti umur narasumber, jamaah baru ataupun lama. Pada penelitian ini sebagai subjeknya adalah para jamaah majelis Darul Ikhlas. Selain itu pengumpulan data ini juga berasal dari karya ilmiah baik skripsi maupun artikel di jurnal ilmiah yang ada kaitannya dengan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini. Sedangkan dalam pengolahan data, penulis menggunakan analisis yang menganalisa data dari data yang bersifat umum ke khusus.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 2

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 3

²⁹ Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2011), hlm. 65-66

Adapun metode yang digunakan adalah:³⁰

1. Heuristik, yaitu suatu kegiatan dengan menghimpun jejak dan sumber, yakni sumber apa saja yang dapat dijadikan informasi dalam sumber bukti sejarah kemudian akan dilakukan pengkritikan sejarah. Pada penelitian ini penulis menghimpun sumber data baik berupa dokumentasi dan menghimpun jejak narasumber yang dapat diwawancarai sesuai dengan kriteria
2. Kritik sumber yaitu usaha menyelidiki jejak sumber-sumber sejarah yang baik bentuknya maupun isinya dari segi asli atau tidaknya sumber tersebut hingga layak atau tidaknya dipakai. Kritik ini dipakai saat setelah menghimpun dan mencari sumber yang terkait dengan tarekat Junaidi Al-Baghdadi di Palangka Raya maka akan masuk dalam tahap pengkritikan yang mana apabila tidak sesuai setelah melalui kritik sumber maka data itu tidak akan dipakai
3. Interpretasi yaitu menetapkan makna yang saling berhubungan dari fakta yang diperoleh, pada tahap ini pula memberikan interpretasi berupa penjelasan dan tafsiran terhadap sumber sejarah yang lolos dari kritik tadi. Selanjutnya apabila data atau bukti tadi telah melalui tahap kritik maka akan dijelaskan apabila tidak ada dalam keterangan atau bukti tersebut merupakan temuan baru, pada tarekat Junaidi Al-Baghdadi ini terdapat foto bangunan yang baru dibangun oleh para jamaah maka penulis akan menjelaskan terhadap bukti berupa foto tadi.

³⁰ Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm. 105

4. Historiografi yang merupakan tahap terakhir dalam metode penulisan sejarah. Disini kita akan melakukan kegiatan untuk menyusun secara sintesis dari hasil penafsiran atas fakta-fakta sejarah yang akan ditulis agar menjadi suatu kisah yang selaras. Pada tahap keempat ini semua data yang didapatkan dilapangan baik hasil wawancara jamaah majelis Darul Ikhlas, foto-foto dan dokumen akan ditulis menjadi satu kesatuan agar data yang dihasilkan menjadi valid.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan susunan skripsi ini maka dibuatlah sistematika penulisan yang dibagi menjadi 5 (lima) bab yang terdiri dari beberapa sub bab, yaitu sebagai berikut :

Bab I: Pendahuluan, pada bab ini akan menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu atau telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II: Sejarah berdirinya tarekat Junaidi Al-Baghdadi, pada bab ini terlebih dahulu membahas gambaran umum masyarakat kota Palangka Raya, sejarah lahirnya tarekat Junaidi Al-Baghdadi, dan sejarah masuknya tarekat Junaidi Al-Baghdadi di Palangka Raya.

Bab III: Sistem pembinaan tarekat Junaidi Al-Baghdadi di Kota Palangka Raya, pada bab ini membahas metode yang dipakai tarekat Junaidi Al-Baghdadi yang terdiri dari klasikal tradisional, ceramah tanya jawab, dan ruang lingkup materi serta amalan.

Bab IV: Eksistensi tarekat Junaidi Al-Baghdadi terhadap pembinaan masyarakat Islam di Kota Palangka Raya, pada bab ini membahas pemahaman jamaah terhadap tarekat Junaidi Al-Baghdadi, kontribusi tarekat Junaidi Al-Baghdadi terhadap jamaah Majelis Darul Ikhlas, dan eksistensi tarekat Junaidi Al-Baghdadi sebagai sarana pembinaan masyarakat Islam di Kota Palangka Raya

Bab V: Penutup, pada bab ini akan menguraikan tentang kesimpulan, saran-saran, dan pada bagian terakhir memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



BAB II

SEJARAH BERDIRINYA TAREKAT JUNAIDI AL-BAGHDADI

A. Gambaran Umum Masyarakat Muslim Kota Palangka Raya

Kalimantan merupakan pulau terbesar kedua di Indonesia setelah Papua dengan penduduk lokalnya yang disebut dengan suku Dayak.³¹ Dalam bahasa setempat Kalimantan terdiri dari kata “kali” artinya sungai dan “mantan” artinya besar, yang kemudian Kalimantan berarti pulau yang memiliki sungai-sungai besar.³² Kalimantan Tengah adalah salah satu provinsi dari lima provinsi yang ada di pulau Kalimantan beribu kota Palangka Raya yang terdiri dari 13 kabupaten, 1 kota, 136 kecamatan, 139 kelurahan dan 1.432 desa.³³ Dengan demikian pulau Kalimantan mempunyai luas empat setengah kali pulau Jawa, atau 28% dari seluruh luas negara kita.³⁴ Dengan demikian, tidak heran pulau Kalimantan mempunyai budaya dan kekayaan yang masih banyak belum tereksplor.

Palangka Raya mempunyai penduduk yang antara lain terdiri suku Dayak, Banjar, Jawa, Madura, Batak, Bugis, Bali, Sunda, Betawi dan Minang. Sebagai suku asli Kalimantan, suku Dayak yang hidup di Palangka Raya terdiri dari beberapa sub suku antara lain sub suku Dayak Ngaju, Dayak

³¹ Evi Fitriana, *Pola Keruangan Budaya Oloh Salam Masyarakat Kalimantan Tengah dengan Pendekatan Geospasial*, (Medan: Jurnal Geografi, Vol. 10 No. 1, Universitas Negeri Medan, 2018), hlm. 75

³² Tjilik Riwut, *Maneser Panatau Tatu Hiang: Menyelami Kekayaan Leluhur*, (Palangka Raya: Pusaka Lima, 2003), hlm. 3

³³ Tjilik Riwut, *Maneser Panatau Tatu*, (2003), hlm. 21

³⁴ Imam Qalyubi, *Mombongkar Belantara Gelap: Sejarah di Tanah Pegustian dan Pangkalima Burung*, (Yogyakarta: Pustaka Ilalang, 2015), hlm. 4

Bakumpai, Dayak Maanyan dan DayakLawangan. Demikian pula dilihat dari agamayang dianut, penduduk Palangka Raya terdiridari penganut agama Islam, Kristen Protestan,Katolik, Buddha, Hindu, dan termasuk didalamnya kepercayaan Kaharingan.³⁵ Semua perbedaan itu bukanlah penghalang, justru mendorong manusia untuk saling mengenal, berhubungan, dan berlomba dalam kebaikan.³⁶

Mata pencaharian penduduk Kalimantan Tengah terutama Palangka Raya beragam dimulai dari bekerja sebagai nelayan, kebanyakan adalah petani, pedagang, pekerja industri, peternak, pengrajin salah satunya seperti kerajinan *uei*³⁷, dan lain sebagainya.³⁸

Sejarah panjang mewarnai Palangka Raya sehingga menjadi kota yang bercikal bakal dari sebuah kampung bernama Pahandut. Kampung Pahandut ini kemudian merupakan kampung tertua di daerah aliran sungai Kahayan bagian hilir. Berawal dari sepasang suami istri yang bernama Bayuh dan Kambang meninggalkan *Lewu Rawi*³⁹ karena lahan sudah tidak cocok lagi untuk bertani dan berkebun, hal ini menunjukkan bahwa manusia dahulu hidupnya masih *nomaden*

³⁵ Nor Muslim, *Kerukunan Antar Umat Beragama Keluarga Suku Dayak Ngaju di Palangka Raya*, (Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya, Vol. 3 No. 1, 2018), hlm. 67

³⁶ Kaelany, *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*, Ed. II, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 156

³⁷*Uei* berasal dari bahasa Dayak berarti rotan sedangkan bahasa Banjar sering disebut dengan paikat (keduanya merupakan bahasa lokal)

³⁸<http://www.getborneo.com/kotapalangka-kota-impian/>, (diakses Kamis, 02 Mei 2019)

³⁹*Lewu* merupakan kata yang diambil dari bahasa Dayak Ngaju yang berarti Kampung

(berpindah-pindah),⁴⁰ yang mana nomaden sudah ada sejak jaman batu tua yaitu *Palaeolithikum* yang berlangsung selama kurang lebih 600.000 tahun.⁴¹ Kembali lagi kepada Bayuh dan Kambang yang kemudian bermukim disebuah tempat yang diberi nama “Dukuh Bayuh” yang pada akhirnya berubah menjadi nama “Pahandut” diambil dari sebuah nama seorang penduduk Dukuh Bayuh yang terkenal mempunyai kelebihan menyembuhkan orang-orang yang sakit, biasa disebut dengan Pa Handut, karena pengucapan orang-orang menyebutnya dengan cepat maka disebutlah Pahandut.⁴²

Peranan umat Islam dalam membangun kota Palangka Raya juga terlihat pada awal pencarian Ibu Kota Provinsi Kalimantan Tengah, dimana seorang yang bernama H. Basirudin seorang pengusaha dari Barito pada bulan Mei 1957 telah dijemput Bapak Tjilik Riwut. Mereka berdua memasuki Daerah Aliran Sungai (DAS) Barito, DAS Kapuas, dan akhirnya DAS Kahayan. Mereka singgah di Kampung Pahandut yang disambut oleh Damang H.S Tundjan yang merupakan cucu Ngabe Soekah, Haester Saleh keturunan Ngabe Soekah dan H. Basrin Inin cucu dari Ngabe Soekah.⁴³ Pada saat mereka bertemu, tiba-tiba terdengar suara ledakan diudara dan terlihat bola api yang turun di sebuah hulu kampung

⁴⁰ Hendro Dermawan, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2011), hlm. 488

⁴¹ Soekmono, *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia*, (Yogyakarta: Kanisius, 1981), hlm. 23

⁴² Hana Pertiwi dan Bambang S. Lutt, *Asal Mula Kampung Pahandut dan Tokohnya*, (Palangka Raya: Pemerintah Kota Palangka Raya, 2016), hlm. 1-7

⁴³ Lina dan Tahta Rahmanda, *KH. Muhammad Madjedi: Ulama Kharismatik Yang Mendidik Dikota Cantik Palangka Raya*, Cet. I, (Palangka Raya: Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Tengah, 2012), hlm. 16-17

Pahandut. Saat itu dipercaya apabila 2 keturunan Ngabe berkumpul maka tempat itu sangat baik untuk dijadikan permukiman. Mereka mengejar bola api itu yang terjatuh di daerah Bukit Jekan, tempat itulah yang dijadikan tempat pemancangan tiang pertama pembangunan kota Palangka Raya.⁴⁴

Adapun teori yang menyebutkan bahwa Islam masuk dan menyebar ke daerah-daerah melalui jalur perdagangan, tampaknya hal itu relevan dalam konteks Islamisasi di Kalimantan Tengah yang menyebar melalui jalur laut dan sungai-sungai besar di Kalimantan seperti sungai Lamandau, Mentaya, Kahayan, Kapuas, dan Barito. Kemudian proses Islamisasi juga terjadi karena adanya perkawinan dari orang yang beragama Islam dengan masyarakat lokal atau *Uluh*⁴⁵ Dayak yang pada awalnya beragama Kaharingan maupun Kristen yang akhirnya memeluk Islam. Dalam proses pembentukan komunitas Islam di Nusantara, para pedagang mempunyai peran penting yang bermula dari interaksi mereka dari berbagai pelabuhan, karena dari interaksi pedagang muslim dengan masyarakat setempat itulah lalu membentuk komunitas muslim.⁴⁶ Namun Islam baru bisa eksis di tengah masyarakatnya sejak tahun 1950 an.⁴⁷

Setelah melalui perjalanan dan sejarah yang panjang, kini Palangka Raya pada tahun 2017 yang bersumber dari Proyeksi Penduduk Kabupaten/Kota

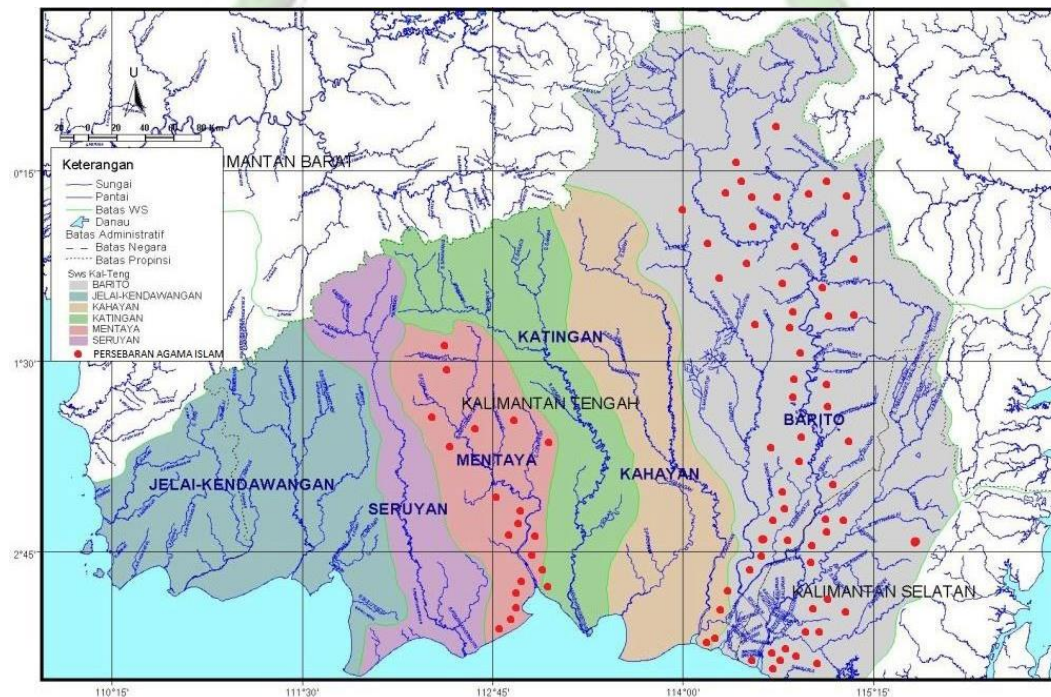
⁴⁴ Nunun, Uli Habinsaran Sitorus dan Abdul Fattah Nahan, *Biografi Tokoh-tokoh Kalimantan Tengah Bagian I*, Cet. I, (Palangka Raya: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Tengah, 2007), hlm. 3

⁴⁵ *Uluh* berasal dari bahasa Dayak Ngaju yang mempunyai arti “orang”

⁴⁶ Khairil Anwar, *Kedatangan Islam di Bumi Tambun Bungai*, Cet. II, (Palangka Raya, STAIN Palangka Raya bekerjasama dengan MUI, 2006), hlm. 10-11

⁴⁷ Lina dan Tahta Rahmanda, *KH. Muhammad Madjedi*., (2012), hlm. 26

Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2010-2020 (BAPPENAS, BPS, dan UNFPA) tercatat mempunyai jumlah penduduk sebanyak 275.667 dengan persentase penduduk 10,58% dari laju pertumbuhan penduduk antara tahun 2010-2017 yakni sebanyak 20,61% pertahun.⁴⁸ Berangkat berdasarkan dari data-data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Tengah yang bersumber dari Kantor Wilayah (Kanwil) Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Tengah adapun mengenai jumlah pemeluk agama Islam di kota Palangka Raya pada tahun 2017 adalah sebanyak 216.884 orang.⁴⁹

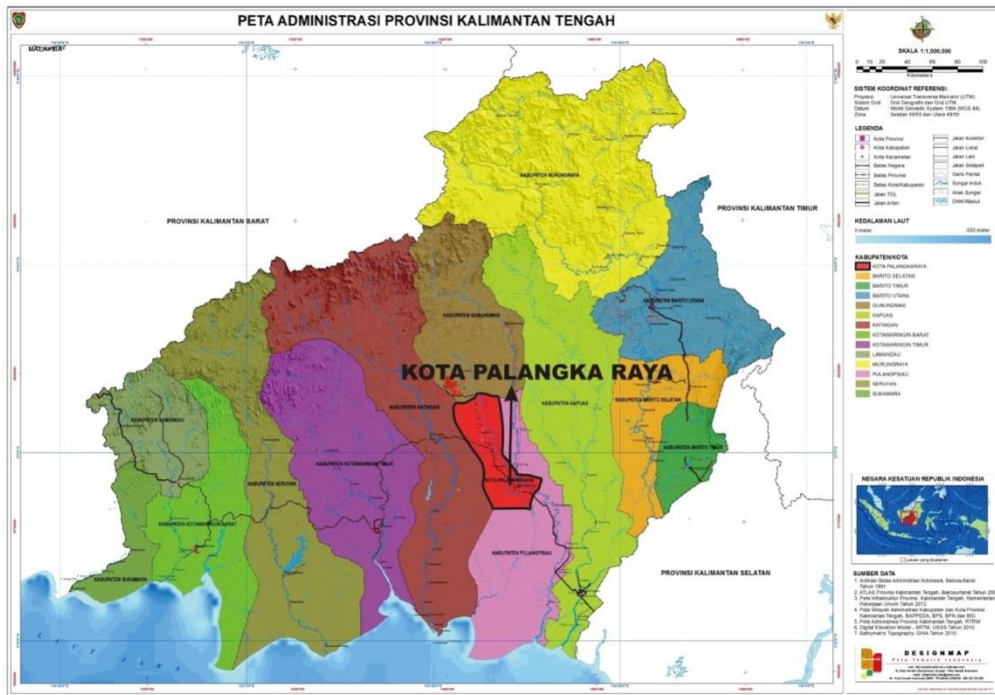


Gambar 2.1 Persebaran Agama Islam di Kalimantan Tengah⁵⁰

⁴⁸ Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Tengah, *Provinsi Kalimantan Tengah Dalam Angka 2018*, (Palangka Raya: CV. Azka Putra Pratama, 2018), hlm. 89

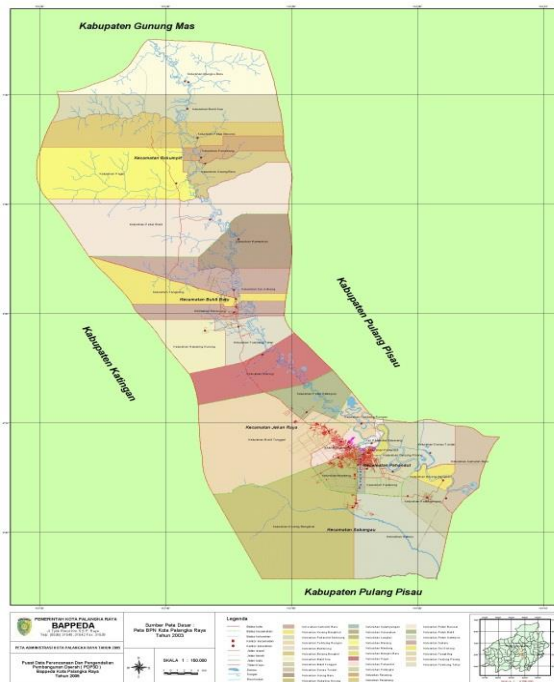
⁴⁹ Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Tengah, *Provinsi Kalimantan Tengah*, (2018), hlm. 232

⁵⁰ Gambar ini diambil dari tulisan Evi Fitriana, *Pola Keruangan Budaya...*, yang mana hal ini juga menggambarkan bahwa persebaran agama Islam di Kalimantan Tengah juga terjadi antara masyarakat Dayak yang berkonversi dari agama *helu*/agama dahulu seperti Kaharingan ke Islam. Yang artinya persebaran Islam dari awal hingga sekarang mengalami peningkatan yang signifikan



Gambar 2.2 Peta Administrasi Provinsi Kalimantan Tengah
Sumber: Google

PETA ADMINISTRASI KOTA PALANGKA RAYA



Gambar 2.3 Peta Administrasi Kota Palangka Raya
Sumber: Google

B. Sejarah Lahirnya Tarekat Junaidi Al-Baghdadi

1. Gambaran Umum Kota Baghdad

Baghdad (بغداد) adalah ibu kota Irak dan provinsi Baghdad. Baghdad merupakan kota terbesar kedua di Asia Barat Daya setelah Teheran. Terletak pada Sungai Tigris pada 33°20 utara dan 44°26 timur, kota ini dulunya pernah menjadi pusat peradaban Islam.⁵¹

Asal mula namanya tidak diketahui pasti, ada yang percaya berasal dari bahasa Persia yang berarti “pemberian Tuhan”, berasal dari suku kata “*bag*” artinya Tuhan dan “*dad*” artinya pemberian, sementara yang lainnya yakin bahwa ia berasal dari sebuah kalimat dalam bahasa Aramaik yang berarti “kandang domba.” Sebuah dinding yang melingkar dibangun di sekeliling kota ini sehingga Baghdad dikenal sebagai “Kota Bulat”.⁵²

Pendirian kota Baghdad dilakukan ketika pertama kali Daulah Abbasiyah mengambil alih kekuasaan dari dinasti Umawiyah yang berpusat di Damaskus, kota itu tidak bersahabat dengan orang-orang Abbasiyah. Damaskus kota yang jauh dari Persia, basis kekuasaan Abbasiyah.

Abu al-Abbas al-Saffah, khalifah pertama Daulah Abbasiyah mulai mencari tempat untuk dijadikan pusat pemerintahannya. Ia memilih Kufah, Irak, hingga dia meninggal Abu Ja'far al-Mansur menggantikan Al-Saffah sebagai khalifah kedua Abbasiyah. Dia mencari kota yang baru dan akhirnya

⁵¹ Rara Zarary, *Peradaban Islam: Baghdad, Pusat Kejayaan Abbasiyah*, diakses dari <https://tebuireng.online/peradaban-islam-bagdad-pusat-kejayaan-abbasiyah/>, pada tanggal 13 Mei 2019 pukul 21.00 WIB

⁵² Rara Zarary, *Peradaban Islam: Baghdad*, (2019)

menemukan lokasi sebuah dusun kecil Persia bernama Baghdad. Di masa Rasulullah, kota ini menjadi sebuah kota pasar dan ketika khalifah al-Manshur mengunjunginya, pasar-pasar tersebut telah lenyap dan digantikan menjadi biara-biara Kristen.⁵³

Tahun 146 H (762 M), ketika pertama kali membangun kota Baghdad, pada peletakan batu pertama khalifah al-Mansur mengatakan:

*“Bismillahirrahmanirrahim. Bumi adalah milik-Nya. Dia mewariskannya bagi siapa yang Dia kehendaki kepada hamba-hamba-Nya yang bertakwa. Kemenangan adalah milik orang-orang bertakwa”.*⁵⁴

Ratusan ribu pekerja ahli bangunan terdiri dari arsitektur, tukang batu, tukang kayu, ahli lukis, ahli pahat dan lainnya yang didatangkan dari Suriah, Mosul, Basrah, dan Kufah dikerahkan untuk membangun kota seribu satu malam tersebut dengan biaya yang sangat besar. Sejarahwan mengatakan bahwa Abu Ja'far al-Mansur membiayai biaya pembangunan Baghdad sebesar 18.000 dinar.⁵⁵ Dengan dana yang begitu besar, dibangunlah bangunan-bangunan megah seperti istana, masjid, jembatan, saluran air, dan berbagai benteng serta kubu pertahanan yang sulit ditembus.

Pada masa pemerintahan Khalifah Harun Al-Rashid dan Khalifah Al-Ma'mun, Kota Baghdad mencapai puncak kemajuan (zaman keemasan). Ketika itu Baghdad menjadi pusat peradaban dan kebudayaan tertinggi di

⁵³ Benson Bobrick, *The Caliph's Splendor: Islam and the West in the Golden Age of Baghdad*, (Ciputat: PT Pustaka Alvabet, 2013), hlm. 23-24

⁵⁴ Ibn Khaldun, *Tarikh Ibn Khaldun*, (Beirut: Dar al-Fikr, 2000), hlm. 247

⁵⁵ Tim Riset dan Studi Islam Mesir, *al-Mausu'ah al-Muyassarah*, diterjemahkan oleh Tim Pustaka al-Kautsar menjadi *Ensiklopedi Sejarah Islam*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2013), hlm. 247

dunia. Kemajuan itu dapat dilihat dari tiga bidang yaitu keilmuan, ekonomi, dan politik.

Kemajuan bidang keilmuan banyak buku-buku ilmu pengetahuan dan kesusasteraan yang diterjemahkan ke dalam bahasa Arab dan dikembangkan oleh para sarjana Muslim. Dalam bidang ekonomi perkembangannya berjalan seiring dengan perkembangan politik. Pada masa Harun Al-Rashid dan Al-Ma'mun, perdagangan dan industri berkembang pesat. Kehidupan ekonomi kota ini didukung oleh tiga buah pelabuhan yang ramai dikunjungi para Kholifah dagang internasional (Cina, India, Asia tengah, Syria, Persia, Mesir, dan negeri Afrika lainnya), dua di Bashrah Dan Sirat di Teluk Persia.⁵⁶

Bidang sastra, kota Baghdad terkenal dengan hasil karya yang indah dan digemari orang. Diantara karya sastra yang terkenal ialah *Alf Lailah wa Lailah*, atau kisah seribu malam. Di kota Baghdad ini, lahir dan muncul para saintis, ulama, filosof, dan sastrawan Islam yang terkenal, seperti al-Khawarizin (ahli astronomi dan matematika, penemu ilmu aljabar), al-Kindi (filosof Arab pertama), al-Razi (filosof ahli fisika dan kedokteran), al-Farabi (filosof besar yang dijuluki dengan al-Mu'alim al-Thani, guru kedua setelah Aristoteles), tiga pendiri mazhab hukum Islam (Abu Hanifah, Shafi'i, dan Ahmad bin Hambal), Al-Ghazali (filosof, teolog, dan sufi besar dalam Islam yang dijuluki dengan Hujjah al-Islam), Abd Al-Qadir Al-Jilani (pendiri tarekat Qadiriyyah), Ibn Muqafa' (sastarawan besar), dan lain-lain.⁵⁷

⁵⁶ Ahmad Syalabi, *Sejarah dan Kebudayaan Islam 3*, (Jakarta: Alhusna Zikra, 2003), hlm.

⁵⁷ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), hlm. 47

Baghdad merupakan salah satu dari kota terbesar dan paling kosmopolitan di dunia dan menjadi rumah bagi umat Muslim, Kristiani, Yahudi, dan penganut *Paganisme*⁵⁸ dari seluruh Timur Tengah dan Asia Tengah.



Gambar 2.4 Peta Baghdad
Sumber: Google

⁵⁸ Paganisme adalah sebuah istilah yang pertama kali muncul di antara komunitas Kristen di Eropa bagian selatan selama Abad Kuno Akhir sebagai suatu deskriptor atas agama-agama selain agama mereka sendiri, atau agama Abrahamik terkait; yaitu Yudaisme dan Islam. Istilah *pagan* berasal dari kata Latin Akhir *paganus*, dimunculkan kembali selama era Renaisans. Kata itu sendiri berasal dari kata Latin Klasik *pagus* yang awalnya berarti 'wilayah yang dibatasi oleh penanda-penanda', *paganus* pada saat itu juga berarti 'dari atau berkaitan dengan daerah pedesaan', 'penghuni negeri', 'penduduk desa'; dengan perluasan, '*rustic*', 'tidak terpelajar'. Jadi, sedangkan menurut KBBI *paganisme* berarti perihal (keadaan) tidak beragama; paham pada masa sebelum adanya (datangnya, masuknya) agama (Kristen, Islam, dan sebagainya).



Gambar 2.5 Peta Baghdad
Sumber: Google

2. Asal Usul Lahirnya Tarekat Junaidi Al-Baghdadi

a. Kehidupan Junaidi Al-Baghdadi

Junaidi Al-Baghdadi mempunyai nama asli Abu al-Qasim al-Junaid bin Muhammad al-Junaid al-Khazzaz al-Qawawiri. Walaupun tahun kelahiran Junaidi Al-Baghdadi tidak tercatat dan masih belum bisa ditentukan secara pasti hingga sekarang⁵⁹, namun dia disebut-sebut wafat pada tahun 296, 297, 298 Hijriyah (908, 909, 910 Masehi). Meskipun Junaidi Al-Baghdadi dilahirkan di Baghdad, namun sebagian besar orang tahu bahwa dia memiliki nenek moyang yang berasal dari kota Nihawand, Provinsi Jibal, Persia.⁶⁰

⁵⁹ Hamdani Anwar, *Sufi al-Junayd*, (Jakarta: Fikahati Aneska, 1995), hlm. 15

⁶⁰ Ali Hassan Abdel-Kader, *Imam Al-Junaid Al-Baghdadi: Pemimpin Kaum Sufi*, (Yogyakarta: Diva Press, 2018), hlm. 26-29

Jika dilihat dari sisi mana pun, kita tidak akan mengira bahwa nenek moyang Junaidi Al-Baghdadi berasal dari Nihawand, hal ini kemungkinan karena mereka menjalin hubungan dagang dengan Baghdad yang mendorong mereka untuk berhijrah ke kota tersebut. Dapat dilihat pula pekerjaan para anggota keluarga Junaidi Al-Baghdadi yang terdapat pada nama-nama mereka. Ayahnya dijuluki al-Qawawiri yang berarti pedagang kaca, Junadi Al-Baghdadi sendiri dikenal dengan julukan Khazzaz yang berarti pedagang sutra kasar, pamannya dijuluki dengan as-Saqati yang berarti pedagang rempah-rempah dan bumbu.⁶¹

Junaidi Al-Baghdadi memang berbeda, jarak yang dijaganya dari poros tasawuf falsafi membuatnya terhindar dari nasib tragis seperti yang dialami Abu mansyur al-Hallaj (w.309/922). Tidak hanya itu kelenturan bahasa dan kejelasan tutur katanya bahkan lebih dicintai dari gaya ketasawufan Abu Yazid al-Bustami (w. 261/857).⁶² Tidak heran kalau kemudian Ibnu Taimiyah dapat menerima pemikiran Junaidi Al-Baghdadi. Itu dibuktikan dengan apresiasinya terhadap prinsip tasawuf Junaidi Al-Baghdadi yang tersimpul dalam statemennya “Ilmu ini mengacu pada al-Qur’an dan Sunnah. Barang siapa yang tidak membaca al-Qur’an dan menulis Hadis maka tidak pantas untuk berkata-kata tentang keilmuan kami”.⁶³ Hingga Junaidi Al-Baghdadi

⁶¹Ali Hassan Abdel-Kader, *Imam Al-Junaid Al-Baghdadi*, (2018),hlm. 28

⁶²Ali Hassan Abdel-Kader, *Imam Al-Junaid Al-Baghdadi*,(2018),hlm. 28-29

⁶³M.SubkhanAnsori,*FilsafatIslam Antarallmu danKepentingan*, (Jawa Timur:Pustaka Azhar,2011), hlm. 29

memiliki banyak murid dan pengikut, dan terhadap kecintaannya dengan tasawuf maka lahir dan berkembanglah tarekat yang sekarang kita kenal dengan tarekat Junaidiyah atau tarekat Junaidi Al-Baghdadi.

Pada sub bab selanjutnya akan dibahas mengenai karya-karya Junaidi Al-Baghdadi.

b. Karya-Karya Junaidi Al-Baghdadi

Karya Junaidi Al-Baghdadi terdiri dari karya-karya yang masih dapat dibaca sekitar 30, karya-karya yang hilang sekitar 6, dan karya yang dianggap sebagai milik Junaidi Al-Baghdadi sekitar 5.

Karya-karya Junaidi Al-Baghdadi yang masih dapat dibaca, terutama *Rasail al-Junaid* nomor 1374 terdiri dari:⁶⁴

1. Risalah ila Ba'di Ikhwanihi (fol. 35/36)
2. Risalah ila Yahya bin Mu'adz ar-Razi (3b)
3. Risalah ila Ba'di Ikhwanihi
4. Risalah ila Abi Bakr al-Kisai ad-Dinawari (4a)
5. Risalah al-Junaid tanpa judul (33a-34a)
6. Risalah ila 'Amr bin Utsman al-Makki (34a-42b)
7. Risalah ila Yusuf bin al-Husayni al-Razi (43a-44b)
8. Da'wat al-Arwah (52a-54b)
9. Kitab al-Fana (54b-57)
10. Kitab al-Mitsaq (58a-59b)
11. Kitab fi al-Uluhiyyah (59b-60b)

⁶⁴ Ali Hassan Abdel-Kader, *Imam Al-Junaid Al-Baghdadi*, (2018), hlm. 143

12. Kitab fi al-Farq baina al-Ikhlash wa ash-Shidq
13. Bab Akhar fi at-Tauhid (63a-63b)
14. Mas'alah Ukhra (dalam Tauhid) (63b-63a)
15. Mas'alah Ukhra (dalam Tauhid) (64a). Yang ini dikutip al-Qusyairi
16. Mas'alah Ukhra (dalam Tauhid) (64a-64b)
17. Mas'alah Ukhra (dalam Tauhid) (64a)
18. Mas'alah Ukhra (dalam Tauhid) (64b-65a)
19. Mas'alah Ukhra (dalam Tauhid) (65a-65b)
20. Akhir Mas'alah (dalam Tauhid) (65b-66a)
21. Adab al-Muftaqir ila Illah (66b-60b)
22. Kitab Da'wat at-Tafrit
23. Risalah ila ba'd Ikhwanihi
24. Kitab al-Junaid kepada Abu al-Abbas ad-Dinawari
25. Kitab al-Junaid kepada Abu Ishaq al-Maristani
26. Risalah ila Ba'di Ikhwanihin
27. Risalah ila Ba'di Ikhwanihi
28. Bagian dari surat al-Junaid kepada Yahya bin Mu'adz
29. Syarh Syathiyat Abi Yazid al-Bisthami
30. Qashidah Shufiyah⁶⁵

Ada beberapa karya yang menggunakan nama Junaidi Al-Baghdadi ataupun dikutip oleh banyak pengarang yang kini telah lenyap.

⁶⁵Ali Hassan Abdel-Kader, *Imam Al-Junaid Al-Baghdadi*,(2018),hlm. 143-147

1. Amsal al-Quran
Ibnu an-Nadim, *Fihrist*, hal. 264
 2. Tashhih al-Iradah
Al-Hujwiri, *Kasyf al-Mahjub*, hal. 338
 3. Kitab al-Munajat
As-Sarraaj, *Al-Luma'*, hal. 259
 4. Muntakhab al-Asrar fi Shifat ash-Shiddiqin wa al-Abrar
Ibnu 'Arabi, *Mawaqi'*, hal. 30, 16
 5. Hikayat
Sakhawi, *A'lam*, 41, 16
 6. Al-Mufarriqat al-Ma'tsurat 'an al-Junaid wa asy-Syibli wa Abi Yazid al-Bisthami
Al-Ghazali, *Munqidz*, hal. 123⁶⁶
- Beberapa karya ada yang dianggap sebagai milik Junaidi Al-Baghdadi antara lain:
1. Risalah Abu al-Qasim al-Junaid ila Yusuf bin al-Husain
 2. Risalah fi al-Syukr dan Risalah fi al-Faqah (folio)
 3. Kitab al-Qashd ila Allah
 4. Ma'ali al-Himam
 5. Al-Sirr fi Anfas ash-Shufiyyah⁶⁷

⁶⁶Ali Hassan Abdel-Kader, *Imam Al-Junaid Al-Baghdadi*,(2018),hlm. 148

⁶⁷Ali Hassan Abdel-Kader, *Imam Al-Junaid Al-Baghdadi*,(2018),hlm. 149-151

C. Sejarah Masuknya Tarekat Junaidi Al-Baghdadi di Palangka Raya

1. Masuknya Tarekat Junaidi Al-Baghdadi di Palangka Raya

Data menyatakan bahwa terdapat antara 1.250 juta hingga 1,4 miliar umat Islam terbesar di seluruh dunia. Populasi muslim terbesar terdapat di Indonesia. Pertumbuhan umat Islam sendiri mencapai 2,9% pertahun sementara pertumbuhan penduduk dunia hanya 2,3%, hal ini menjadikan Islam sebagai agama dengan pertumbuhan pemeluk yang tergolong cepat di dunia.⁶⁸

Indonesia sendiri terkenal dengan negara yang mayoritasnya adalah pemeluk Islam, tidak heran dengan pesatnya perkembangan Islam maka orang-orang sadar akan hal yang diperlukan selain terpenuhinya materi dan kebutuhan lainnya, tetapi mereka merasa dalam hati masih terasa kurang, ternyata kurangnya rasa spiritual keagamaan kita. Maka alternatif yang ditempuh masyarakat perkotaan dan pinggiran perkotaan terutama di Palangka Raya adalah mencari ilmu agama dengan mengikuti majelis-majelis ataupun tarekat yang bentuknya adalah neosufisme.

Para Sufi dan Syekh Mursyid dalam tarekat merumuskan bagaimana sistematika, jalan, cara, dan tingkat-tingkat jalan yang harus dilalui oleh murid tarekat secara rohani untuk cepat *bertaqarrub* dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Pendapat menyatakan tasawuf dan tarekat menghambat kemajuan atau membuat keterbelakangan umat adalah keliru, mengapa?.

Karena kemajuan IPTEK apabila tidak diimbangi dan tanpa dikendalikan oleh

⁶⁸ Edi Maryanto, dkk, *Bunga Rampai Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*, (Yogyakarta: K-Media, 2018), hlm. 1

IMTAQ maka menimbulkan kehancuran umat manusia karena tidak adanya pembinaan mental spiritual. Padahal kenyataan dalam sejarah juga menunjukkan bahwa tasawuf dan tarekat tidak hanya berperan penting terhadap pengembangan dakwah Islam, akan tetapi meliputi seluruh aspek kehidupan perorangan, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁶⁹

Mengulas mengenai salah satu tarekat yang ada di Palangka Raya adalah tarekat Junaidi Al-Baghdadi. Penyebaran tarekat Junaidi Al-Baghdadi telah sampai ke pulau Kalimantan dengan wilayah pertumbuhan pertama adalah Desa Banua Hanyar kecamatan Sungai Pandan Alabio kabupaten Hulu Sungai Utara yang dibawa dari tanah suci Mekkah oleh K.H Kaspul Anwar Firdaus al-Banjari pada tahun 1954 setelah menerima bai'at dan belajar langsung sekitar kurang lebih 25 tahun (sejak tahun 1929) untuk memperdalam ilmu tarekat tersebut dari satu mursyid ke mursyid lainnya, diantaranya adalah Syeikh Said Umar Ba Junaidi.⁷⁰ Dalam mengembangkan ajaran tarekat tersebut, K.H Kaspul Anwar melakukan dengan tekun maka pada akhirnya banyak masyarakat yang menjadi muridnya dan diantaranya adalah Alm. Syeikh K.H Muhammad Qurtubi Khalid (wafat tanggal 15 Juli 2002) makamnya sekarang berada di jalan Surung kelurahan Sabaru kecamatan Sebangau Palangka Raya.⁷¹

⁶⁹ Edi Maryanto, dkk, *Bunga Rampa Sejarah*, (2018) hlm. 253-254

⁷⁰Husnul Khotimah, *Aktivitas Dakwah Islam Tarekat Junaidi Al-Baghdadi Palangka Raya*, Skripsi S1, (Palangka Raya: Sekolah Tinggi Agama Islam Palangka Raya, 2005), hlm. 44

⁷¹ Hasil Observasi (3 Maret 2018), berangkat dari pengalaman penulis mengikuti salah satu jamaah yang biasa berziarah ke makam K.H Muhammad Qurtubi Khalid

Menjelang wafat (14 Februari 1975) K.H Kaspul Anwar memberi amanat kepada K.H Muhammad Qurtubi Khalid untuk menyebarkan ajaran tarekat Junaidi Al-Baghdadi, yang mana sebelumnya K.H Muhammad Qurtubi Khalid sudah menerima ijazah tarekat tersebut pada tahun 1960. Akhirnya tahun 1975 beliau mulai melaksanakan mursyidnya dengan meneruskan untuk mengajar dan mengembangkan ilmu fiqih, tauhid, dan tasawuf secara bertarekat kepada murid-muridnya.⁷²

Tahun 1976, K.H Muhammad Qurtubi Khalid membawa ajaran tarekat Junaidi Al-Baghdadi ke Kalimantan Tengah, khususnya Palangka Raya. Setelah kurang lebih dua tahun menyebarkannya, pada tahun 1978 beliau berangkat ke Mekkah untuk belajar ilmu tasawuf kepada Syeikh H. Abdul Karim selama 7 bulan sekaligus untuk menunaikan ibadah haji. Saat pulang ke kampung halamannya di Desa Cempaka/Penyiuran kecamatan Amuntai Selatan beliau juga menyebarkannya disana dan terkenal sampai ke kabupaten Tabalong, tidak lama kemudian beliau kembali ke Palangka Raya dan mengembangkan ajaran tarekat ini. Untuk mensosialisasikan keberadaannya agar lebih terkenal maka atas inisiatif dari K.H Muhammad Qurtubi Khalid dibentuklah organisasinya yang diberi nama Tarekat Junaidi Al-Baghdadi dengan pimpinan tertinggi (khalifah)nya adalah beliau sendiri pada tanggal 11 Juli 1998 di Palangka Raya.⁷³ Kesimpulan dapat diambil adalah persebaran

⁷²Husnul Khotimah, *Aktivitas Dakwah Islam*, (2005), hlm. 45

⁷³Husnul Khotimah, *Aktivitas Dakwah Islam*, (2005), hlm. 45

Islam dan bahkan persebaran tarekat pun berasal dari Kalimantan Selatan dengan mengikuti aliran-aliran sehingga sampailah ke Kalimantan Tengah.

2. Silsilah Tarekat Junaidi Al-Bagdadi

Guru atau mursyid dalam sistem tasawuf adalah *asyrafunnâsi fi at-tarîqah*, artinya adalah orang yang paling tinggi martabatnya dalam suatu tarekat. Mursyid mengajarkan bagaimana cara mendekati diri kepada Allah sekaligus memberikan contoh bagaimana ibadah yang benar secara syariat dan hakikat. Tidak hanya mengajarkan materi ajaran tasawuf dan tarekat tapi seorang mursyid juga berperan penting melakukan *talqin* atau *bai'at*. Karena keterbatasan secara fisik dan jangkauan dakwah yang kian meluas maka seorang mursyid bisa mengangkat wakil *talqin*, dimana wakil *talqin* adalah seorang murid yang dalam “pandangan ruhani” mursyid telah memenuhi kualifikasi secara spiritual dan diberi kewenangan oleh mursyid untuk melakukan *talqin* kepada calon murid.⁷⁴

Adapun dari sudut fungsi sebagai legitimasi, suatu tarekat dikatakan mu'tabarah (diterima dan sah) apabila tarekat mempunyai susunan silsilah secara jelas bersambung tanpa ada yang terputus, sebaliknya suatu tarekat yang gairu mu'tabarah (ditolak) apabila silsilahnya tidak jelas dan diragukan persambungannya. Untuk silsilah dari tarekat Junaidi Al-Baghdadi adalah sebagai berikut:

⁷⁴ Cecep Alba, *Tasawuf dan Tarekat: Dimensi Esoteris Ajaran Islam*, Cet. 1, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 173-174

a. *Silsilah di Indonesia dibagi menjadi dua jalur:*⁷⁵

Jalur Pertama:

1. Allah Azza wa Jalla
2. Malaikat Jibril AS
3. Rasulullah SAW
4. Abu Dzar al-Gifary
5. Syeikh Malik bin Umairah
6. Syeikh Hasan bin Hasan bin Hasan bin Ali
7. Syeikh Abi Sulaiman bin Daud bin Abi Nashra Tha'i
8. Syeikh Haffud Ma'ruf bin Fairuz al-Kharkhy
9. Syeikh Masri Syakhathy
10. Syeikh Sayyid Tha'ifah Junaidi al-Baghdadi
11. Syeikh Abu Bakar Sybli
12. Syeikh Nashrabadzy
13. Syeikh Imam Qusyairi
14. Syeikh Muhammad Zahidi
15. Syeikh Alwi Ridha
16. Syeikh Ba Junaidi
17. Syeikh Abdurrahim Alwi
18. Syeikh Abdurrahman Alwi
19. Syeikh Alwi
20. Syeikh Abdullah Alwi

⁷⁵Husnul Khotimah, *Aktivitas Dakwah Islam*, (2005), hlm. 35-38

21. Syeikh Sayyid Umar Ba Junaidi
22. Syeikh K.H Kaspul Anwar Firdaus al-Banjari
23. Syeikh K.H Muhammad Qurtubi Khalid
24. Syeikh Muhammad Bustani
25. Syeikh Muhammad Subly H. Saberi

Jalur Kedua:⁷⁶

1. Allah Azza wa Jalla
2. Malaikat Jibril As
3. Rasulullah SAW
4. Sayidina Ali Karamallahu Wajhah
5. Syeikh Hasan Basrie
6. Syeikh Habib Azamy
7. Syeikh Abi Sulaiman bin Daud bin Nashra Tha'i
8. Syeikh Haffud Ma'ruf bin Fairuz al-Kharkhy
9. Syeikh Masri Syakhathy
10. Syeikh Sayyid Tha'ifah Junaidi al-Baghdadi
11. Syeikh Abu Bakar Sybli
12. Syeikh Nashrabadzy
13. Syeikh Imam Qusyairi
14. Syeikh Muhammad Zahidi
15. Syeikh Alwi Ridha
16. Syeikh Ba Junaidi

⁷⁶Husnul Khotimah, *Aktivitas Dakwah Islam*, (2005), hlm. 36

17. Syeikh Abdurrahim Alwi
18. Syeikh Abdurrahman Alwi
19. Syeikh Alwi
20. Syeikh Abdullah Alwi
21. Syeikh Sayyid Umar Ba Junaidi
22. Syeikh K.H Kaspul Anwar Firdaus al-Banjari
23. Syeikh Muhammad Qurtubi Khalid
24. Syeikh Muhammad Jarny
25. Syeikh H. Muhammad Mistar
26. Syeikh Madian Asih
 - b. *Silsilah tarekat Junaidi al-Baghdadi di Baghdad:*⁷⁷
 1. Allah Azza wa Jalla
 2. Malaikat Jibril AS
 3. Rasulullah SAW
 4. Sayyidina Ali Karamallahu Wajhah
 5. Syeikh Hasan Basrie
 6. Syeikh Habib Azamy
 7. Syeikh Abi Sulaiman bin Daud bin Nashra Tha'i
 8. Syeikh Haffud Ma'ruf bin Fairuz al-Kharky
 9. Syeikh Sayyid Tha'ifah Junaidi Al-Baghdadi
 10. Syeikh Wajihu Abdurrahman bin Sayyid Mustafa Al-Idrus
 11. Syeikh Allamah Abdurrahman bin Abdullah bil Faqihitarini

⁷⁷Husnul Khotimah, *Aktivitas Dakwah Islam*,(2005), hlm. 38-39

12. Syeikh Abdullah bil Faqihittarini
13. Syeikh Ahmad bin Muhammad bin Yusuf
14. Syeikh Ahmad bin Ali bin Abdul Qudus
15. Syeikh Ali bin Abdul Qudus
16. Syeikh Qutub Abdul Wahab Sya'rani
17. Syeikh Imam Ali bin Muhammad bin 'Araqil Musa
18. Syeikh Abi Ishaq Ibrahim Al-Bazy
19. Syeikh Abi Khafas Muhammad bin Muhammad
20. Syeikh Taqiyuddin Muhammad bin Fahdal Hasyim Al-Makkiy
21. Syeikh Abil Khair Ahmad bin Aldiyas bin Sayyid Umar Al-Kahfi
22. Syeikh Jamaluddin bin Muhammad Abdullah bin Khalil bin Al-Abbas
23. Syeikh Abi Abdullah Muhammad bin Musa At-Taslimani
24. Syeikh Abi Imran Musa At-Taslimani
25. Syeikh Umar wa Usman Ar-Ridha
26. Syeikh Abil Abbas Ahmad bin Muhammad bin Abdurrahman bin Abi Bakri Al-Khair Al-Abdalusia An-Nabalisul Anshari
27. Syeikh Imam Haramain Abil Futuh Fakhruddin Abi Said Al-Bakri An-Naisaburi
28. Syeikh Abi Sa'dan/Abu Sa'dan

c. *Silsilah tarekat Junaidi Al-Baghdadi di Palestina/Mesir:*⁷⁸

1. Allah Azza wa Jalla
2. Malaikat Jibril AS

⁷⁸Husnul Khotimah, *Aktivitas Dakwah Islam*, (2005), hlm. 39-41

3. Rasulullah SAW
4. Sayyidina Ali Karamallahu Wajhah
5. Syeikh Hasan Basrie
6. Syeikh Habib Azamy
7. Syeikh Abi Sulaiman bin Daud bin Nashra Tha'i
8. Syeikh Haffud Ma'ruf bin Fairuz Al-Kharkhy
9. Syeikh Sayyid Tha'ifah Junaidi Al-Baghdadi
10. Syeikh Abi Sa'da/Abu Sa'dan
11. Syeikh Abi Muhammad Ahmad bin Muhammad bin Husainil Hariri
12. Syeikh Muhammad Abdullah At-Tabarri
13. Syeikh Abil Abbas Al-'Iqab
14. Syeikh Abil Qasim Al-Karkhani
15. Syeikh Abi Bakru An-Nasakh
16. Syeikh Abil Futuh Ahmad Al-Azaly
17. Syeikh Abil Muzgar Abdussamad Al-Zanjani
18. Syeikh Amar bin Yasir
19. Syeikh Sayyid Ala'il Mujtinil Hasan
20. Syeikh Fariduddin Abdul Wadud
21. Syeikh Nur Abil Futuh bin Abdul Qadir Al-Hakim
22. Syeikh Alwali Syarifuddin Al-Barqih
23. Syeikh Abil Futuh Ahmad bin Jalaluddin Al-Barqahi
24. Syeikh Mahyuddin Al-Qasirkanawy
25. Syeikh Ahmad bin Alannahruhi-Abihi

26. Syeikh Al-Qutub Muhammad bin Ahmad bin An-Nahruuli
27. An-Jaddihi
28. Syeikh Abi Tsina Mahmud-Ammihi
29. Syeikh Ahmad bin Umar bin Muhammad At-Tabkitani-Walidihi
30. Syeikh Abil Abbas Ahmad bin Ahmad bin Umar bin Muhammad At-Tabkitani
31. Syeikh Abil Qasim bin Abil Man'amilfani
32. Syeikh Abil Baraqat Abdul Qadir bin Ali bin Yusuf
33. Syeikh Al-Qadi Ahmad bin Muhammad bin Daud Yu'zy bin Yusuf Al-Jazuli
34. Syeikh Abil Abbas Ahmad bin Al-Fatah bin Yusuf bin Umar Al-Mujairi⁷⁹

⁷⁹Husnul Khotimah, *Aktivitas Dakwah Islam*, (2005), hlm. 41

BAB III

SISTEM PEMBINAAN TAREKAT JUNAIDI AL-BAGHDADI DI KOTA PALANGKA RAYA

A. Klasikal Tradisional

Sebuah kelompok belajar secara formal maupun non-formal tentu mempunyai suatu sistem pembinaan yang biasa disebut dengan metode. Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer disebutkan bahwa metode merupakan cara yang teratur dan ilmiah dalam mencapai maksud untuk memperoleh ilmu atau juga merupakan cara mendekati, mengamati, menganalisis, dan menjelaskan suatu fenomena dengan menggunakan landasan teori.⁸⁰

Metode juga diartikan "cara yang bersistem untuk memudahkan suatu kegiatan guna mencapai tujuan".⁸¹ Selain itu ada pula yang mengatakan bahwa metode adalah suatu sarana untuk menemukan, menguji dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin tersebut. Dalam bahasa arab kata metode diungkapkan dalam berbagai kata. Terkadang digunakan kata al-thariqah, manhaj dan al-wasilah. Al-thariqah berarti jalan, manhaj berarti sistem dan al-wasilah berarti pelantara atau moderator.⁸²

Kata metode secara keseluruhan menurut Sumadi Suryabrata adalah cara yang dipergunakan guru atau ustadz dalam mengadakan hubungan dengan siswa

⁸⁰ Peter Salim, *Kamus Bahasa Indonesia kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 102

⁸¹ Tim Pusat Pembinaan Bahasa Depdikbud, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm. 652

⁸² Abduddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm.

atau jamaah pada saat berlangsungnya pengajaran, dalam hal ini peranan metode sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.⁸³ Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁸⁴

Sistem pembinaan atau metode yang digunakan selalu mengikuti materi, dalam artian menyesuaikan dengan corak dan bentuknya. Sehingga metode ini sewaktu-waktu dapat bertransformasi bila materi yang disampaikan berubah. Akan tetapi, materi yang sama bisa disampaikan dengan metode yang berbeda-beda.⁸⁵ Oleh karena itu, tidak heran guru atau ustadz mengajarkan materi yang sama tetapi memakai metode yang berbeda karena bisa dipengaruhi oleh lingkungan sekitar salah satunya, sasaran atau tujuan untuk menyampaikan materi tersebut untuk siapa.

Metode klasikal tradisional merupakan salah satu metode yang dipakai sudah sejak lama seiring adanya perkembangan pesantren semenjak masa-masa permulaan kedatangan Islam di Indonesia.⁸⁶ Model mengajar menggunakan klasikal tradisional seperti ini digunakan oleh guru atau ustadz di dalam tarekat

⁸³ Sumadi Suryabrata, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 43

⁸⁴ Syaiful Djamarah, *Teaching and Learning Strategies*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 82

⁸⁵ Samuel Mughis, *Transformasi Metode Pendidikan Pesantren*, (Kompasiana, 4 Oktober 2011)

⁸⁶ Muhammad Yusuf Achada, *Sejarah Dan Perkembangan Pondok Pesantren Daruttauhid Al-Alawiyah Potroyudan, Jepara, Jawa Tengah 1980-2016*, Skripsi S1, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017), hlm. 2

Junaidi Al-Baghdadi di Palangka Raya terkhususnya pada Majelis Darul Ikhlas, yang mana model di sini dapat diartikan sebagai pola dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan.⁸⁷ Kemudian mengajar diartikan sebagai suatu aktivitas mengorganisasi dan mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan peserta didik, sehingga terjadi proses pembelajaran.⁸⁸

Model pembelajaran klasikal sendiri adalah kegiatan penyampaian pelajaran kepada sejumlah peserta didik atau kepada jamaah, yang biasanya dilakukan oleh pendidik dengan berceramah di kelas. Pembelajaran klasikal mencerminkan kemampuan utama pendidik, karena pembelajaran klasikal ini merupakan kegiatan pembelajaran yang tergolong efisien. Pembelajaran secara klasikal ini memberi arti bahwa seorang pendidik melakukan dua kegiatan sekaligus yaitu mengelola kelas dan mengelola pembelajaran.⁸⁹ Menurut penulis, belajar klasikal tidak harus juga bertemoat di kelas-kelas, karena tidak hanya dari sudut pandang tempat yang kita lihat, akan tetapi bisa dari cara penyampaiannya.

Belajar secara klasikal cenderung menempatkan peserta didik dalam posisi pasif, sebagai penerima bahan pelajaran. Upaya mengaktifkan peserta didik dapat menggunakan metode tanya jawab, diskusi, demonstrasi yang dalam artian

⁸⁷Tim Penyusun Kamus Besar Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. III, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 589

⁸⁸Sardiman, A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet. IV, (Jakarta: Rajawali, 1992), hlm. 47-48

⁸⁹Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, Cet. VIII, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 185

memperagakan , dan lain-lain.⁹⁰ Tarekat Junaidi Al-Baghdadi di Palangka Raya khususnya Majelis Darul Ikhlas ini menggunakan model pembelajaran klasikal tradisional yang pada awalnya pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada jamaah bertempat di rumah Kai⁹¹ H. Suryani selaku pendiri Majelis Darul Ikhlas ini, kemudian sedikit demi sedikit dibangunlah sebuah Masjid bernama Sirajul Jama'ah untuk menjadi wadah belajar mengajar.⁹² Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil dari model pembelajaran berupa klasikal tradisional yang dipakai tarekat Junaidi Al-Baghdadi di Palangka Raya terkhusus Majelis Darul Ikhlas ini yaitu untuk membentuk jamaah yang lebih menguasai dan mengerti akan ilmu yang diajarkan karena ini juga menyangkut amalan dalam keseharian guna mendekatkan diri kepada Allah SWT.

B. Ceramah Tanya Jawab

Ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Metode ini tidak senantiasa jelek bila penggunaannya betul-betul dipersiapkan dengan baik. Metode ini merupakan metode yang sering kita jumpai sehari-hari, terutama dalam proses belajar mengajar.⁹³ Dalam tulisan Selvia Erita menyatakan metode ceramah adalah suatu cara penyampaian informasi dengan lisan dari seseorang kepada sejumlah pendengar di suatu ruangan. Dalam metode pembelajaran ini guru lebih

⁹⁰Muhammad Idris Usman, *Model Mengajar Dalam Pembelajaran: Alam Sekitar, Sekolah Kerja, Individual, Dan Klasikal*, (Makassar: Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Vol. 15 No. 12, UIN Alauddin Makassar, 2012), hlm. 262

⁹¹*Kai* sebutan untuk seseorang yang berarti kakek, diambil dari bahasa Banjar

⁹² Hasil Wawancara dengan H. Suryani, (Pendiri Majelis Darul Ikhlas, 26 Desember 2017)

⁹³Suciati dan Prasetya Irawan, *Teori Belajar dan Motivasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005), hlm. 77

banyak aktif sementara anak didik atau jamaah menjadi pasif, tetapi tetap tidak bisa dihilangkan dalam proses pembelajaran, karena masih tetap diperlukan atau metode ini masih punya keunggulan dalam kondisi tertentu.⁹⁴ Yang mana metode ini juga ada kaitannya dengan metode klasikal.

Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode ini, yaitu :

1. Menetapkan apakah metode ceramah wajar digunakan dengan mempertimbangkan hal-hal berikut:
 - a. Tujuan yang hendak di capai.
 - b. Bahan yang diajarkan termasuk sumbernya.
 - c. Alat, fasilitas, dan waktu yang tersedia.
 - d. Jumlah murid dan kemampuannya.
 - e. Kemampuan guru dalam penguasaan materi dan kemampuannya berbicara.
 - f. Pemilihan metode mengajar lainnya sebagai metode Bantu.
 - g. Situasi pada waktu itu.⁹⁵
2. Langkah-langkah penggunaan metode ceramah sebagai berikut:
 - a. Tahap persiapan, artinya tahap guru untuk menciptakan kondisi belajar sebelum mengajar dimulai.
 - b. Tahap penyajian, artinya tahap guru menyampaikan ceramah.

⁹⁴Selvia Erita, *Beberapa Model, Pendekatan, Strategi, Dan Metode Dalam Pembelajaran Matematika*, (Jambi: Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 1 No. 2, IAIN Kerinci, 2016), hlm. 10

⁹⁵Ari Suryadi, *Implementasi Metode Ceramah, Tanya Jawab, Dan Latihan Dalam Pengajaran Bahasa China Di Sma N I Karanganom*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2008), hlm. 9

- c. Tahap asosiasi, artinya memberikan kesempatan anak didik atau para jamaah untuk menghubungkan dan membandingkan bahan ceramah yang telah diterimanya. Untuk tahap ini diberikan kesempatan untuk tanya jawab atau diskusi.
- d. Tahap kesimpulan, artinya tahap menyimpulkan hasil ceramah
- e. Tahap aplikasi, artinya penilaian hasil anak didik atau jamaah mengenai bahan yang telah diajarkan, bisa tulis maupun lisan.⁹⁶

Perlu diperhatikan bahwa metode ceramah akan lebih efektif bila dipadukan dengan metode lain, misalnya tanya jawab, diskusi, atau latihan.

Metode ceramah wajar digunakan apabila :

1. Ingin mengajarkan topik baru.
2. Tidak ada sumber pelajaran bagi anak didik atau jamaah
3. Menghadapai jumlah murid yang besar.⁹⁷

Metode tanya jawab adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran melalui bentuk pertanyaan yang perlu dijawab oleh anak didik atau para jamaah. Dalam metode tanya jawab, guru atau ustadz hendaknya berlaku sebagai berikut:

1. Menghargai jawaban, pertanyaan, keluhan atau tindakan anak didik atau jamaah bagaimanapun jelek mutunya.
2. Menerima jawaban anak didik atau jamaah lalu memeriksanya dengan mengajukan pertanyaan.
3. Mengajukan pertanyaan kepada sasaran sesuai dengan keperluan.⁹⁸

⁹⁶Ari Suryadi, *Implementasi Metode Ceramah*, (2008), hlm. 9

⁹⁷Ari Suryadi, *Implementasi Metode Ceramah*, (2008), hlm. 10

Dapat penulis simpulkan secara singkat pada metode ceramah tanya jawab ini adalah memberikan penjelasan pelajaran secara lisan kemudian apabila anak didik atau jamaah tidak mengerti akan materi pembahasan yang diberikan oleh seorang guru maka dapat dilanjutkan dengan metode tanya jawab untuk memperjelas materi pembahasan tersebut. Pada tarekat Junaidi Al-Baghdadi di Palangka Raya khususnya Majelis Darul Ikhlas ini juga memakai metode ceramah tanya jawab, pada awalnya pengajar pada Majelis Darul Ikhlas tersebut bernama Guru Alm. Abdul Wahab dan sekarang digantikan oleh Guru H. Abdul Fatah.⁹⁹ Para guru tersebut juga biasa disebut dengan *Badal*, majelis Darul Ikhlas ini hanya mempunyai satu guru.

Menurut penulis dalam tenaga pengajar atau guru yang dipunyai Majelis Darul Ikhlas ini ada dampak positif dan negatifnya. Pertama, hanya mempunyai seorang guru akan terasa sulit dalam masalah waktu, salah satunya karena kesibukkan pribadi dari guru yang mengajar. Guru H. Abdul Fatah merupakan pengajar di Majelis Darul Ikhlas, selain itu dia juga seorang penceramah serta orang yang biasa diminta tolong oleh masyarakat untuk memandikan orang meninggal. Kedua, dampak positifnya materi akan mudah dipahami karena jamaah hanya mendengarkandari satu orang guru. Dari kedua hal tersebut semuanya kembali lagi kepada aturan yang ada pada tarekat Junaidi Al-Baghdadi yang memberikan syarat untuk dapat mengajar (ilmunya sudah sampai).

⁹⁸Selvia Erita, *Beberapa Model, Pendekatan*, (2016), hlm. 11

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan H. Suryani, (Pendiri Majelis, 26 Desember 2017)

Guru H. Abdul Fatah dalam memberikan materi yang akan dibahas dalam pertemuan dengan para jamaah menggunakan metode ceramah, kemudian apabila dalam penjelasannya masih belum dapat dipahami maka jamaah dapat melakukan tanya jawab kepada guru H. Abdul Fatah. Selain menjelaskan materi berupa dari kitab maka sesekali guru H. Abdul Fatah memberikan praktik langsung agar dalam penerapannya para jamaah tidak salah dalam mengamalkan ilmu.¹⁰⁰

C. Ruang Lingkup Materi dan Amalan

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran berbeda dengan mengajar yang pada prinsipnya menggambarkan aktivitas guru, sedangkan pembelajaran menggambarkan aktivitas peserta didik.¹⁰¹

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru atau sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh pihak peserta didik atau murid. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas peserta didik yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan H. Abdul Fatah, (Mursyid/Guru, 25 Oktober 2017)

¹⁰¹ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 85

mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran.¹⁰²

Berhubungan dengan isi atau materi pelajaran yang merupakan komponen kedua dalam sistem pembelajaran. Dalam konteks tertentu, materi merupakan inti dalam proses pembelajaran. Artinya, sering terjadi dalam proses pembelajaran diartikan sebagai proses penyampaian materi. Materi pembelajaran atau materi ajar (*instructional materials*) adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.¹⁰³

Peran materi pembelajaran dalam proses pendidikan menempati posisi yang sangat strategis dan turut menentukan tercapainya tujuan pendidikan, karena materi pembelajaran merupakan input instrumental (*instrumental input*). Tugas guru disini adalah bagaimana guru dapat menyampaikan atau menyajikan materi pelajaran dengan semenarik mungkin. Hal ini tentu saja harus didukung dengan penguasaan materi atau bahan pelajaran yang ia sajikan dengan penggunaan bahasa yang baik dan benar.¹⁰⁴ Pemilihan materi pembelajaran meliputi cara penentuan jenis materi pembelajaran, kedalaman, ruang lingkup, urutan penyajian, dan perlakuan (*treatment*) terhadap materi pembelajaran. Hal lain berkenaan dengan materi pembelajaran adalah memilih dan mendapatkan sumber materi pembelajaran.

¹⁰²Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna*, (2010), hlm. 62

¹⁰³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 60

¹⁰⁴Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna*, (2010), hlm. 162

Materi pelajaran berada dalam ruang lingkup isi kurikulum. Karena itu, pemilihan materi pelajaran tentu saja harus sejalan dengan ukuran-ukuran (kriteria) yang digunakan untuk memilih isi kurikulum bidang studi yang bersangkutan.¹⁰⁵

Ada beberapa kriteria yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan materi pembelajaran, diantaranya:

1. Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai
2. Relevan dengan kebutuhan
3. Kesesuaian dengan kondisi masyarakat dan dianggap berguna bagi manusia dan kehidupannya
4. Berguna untuk menguasai suatu disiplin ilmu
5. Materi pelajaran tersusun dalam ruang lingkup dan urutan yang sistematis dan logis.¹⁰⁶

Tarekat Junaidi Al-Baghdadi di Palangka Raya khususnya Majelis Darul Ikhlas inimembahas materi yang beragam selain permasalahan tasawuf atau tarekat, akan tetapi juga membahas ilmu tauhid, fiqih, hakikat dan makrifat.¹⁰⁷

Amaliyah tarekat Junaidi Al-Baghdadi yang dikerjakan oleh jamaah ketika diajarkan di Majelis Darul Ikhlas yang pertama dzikir, yang secara etimologi Dzikir berasal dari kata *dzakara* artinya mengingat, memperhatikan, mengenang,

¹⁰⁵ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 222

¹⁰⁶Nihlah, *Problematika Pembelajaran Fikih Menggunakan Sumber Belajar Berbahasa Arab : Studi Kasus Tentang Problematika Pembelajaran Fikih Menggunakan Sumber Belajar Kitab Al-Tibyan Fi Al-Ahkam Al-'Amaliyyah Di Mts. Ykui Maskumambang Dukun Gresik*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2011), hlm. 38-39

¹⁰⁷ Hasil Wawancara dengan Siti Fatimah, (Jamaah, 26 Desember 2017)

mengambil pelajaran, mengenal atau mengerti dan mengingat.¹⁰⁸ Menurut Chodjim bagi orang yang berdzikir berarti mencoba mengisi dan menuangi pikiran dan hatinya dengan kata-kata suci¹⁰⁹, seperti dalam setiap nafas kita wajib berdzikir mengingat Allah SWT, setiap detak jantung yang ada pada diri kita seakan-akan menyebut nama Allah. Adapun manfaat dari dzikir itu sendiri antara lain sebagai berikut:

1. Dzikir merupakan ketetapan dan syarat kewalian. Artinya, para kekasih Allah itu biasanya selalu istiqamah dalam berdzikir kepada Allah. Sebaliknya, siapa yang lupa atau berhenti dari dzikirnya, ia telah melepaskannya dari derajat mulia itu.
2. Dzikir merupakan kunci dari ibadah-ibadah yang lain. Dalam dzikir terkandung kunci pembuka rahasia-rahasia ibadah yang lainnya. Hal itu diakui oleh Sayyid Ali Al-Mursifi bahwa tidak ada jalan lain untuk merawat atau membersihkan hati para muridnya kecuali terus menerus melakukan dzikir kepada Allah.
3. Dzikir merupakan syarat atau perantara untuk masuk hadirat Illahi. Allah adalah Zat Yang Maha suci sehingga Dia tidak dapat didekati kecuali oleh orang-orang yang suci pula.
4. Dzikir akan membuka dinding hati (hijab) dan menciptakan keikhlasan hati yang sempurna.
5. Menurunkan rahmat Allah.

¹⁰⁸ Samsul Munir Amin, *Energi Dzikir*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 11

¹⁰⁹ Ahmad Chodjim, *Alfatihah: Membuka Matahari Dengan Surat Pembuka*, (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2003), hlm. 181

6. Menghilangkan kesusahan hati. Kesusahan itu terjadi karena lupa kepada Allah.
7. Melunakkan hati.
8. Memutuskan ajakan maksiat setan dan menghentikan gelora syahwat nafsu.
9. Dzikir bisa menolak bencana.¹¹⁰

Menurut Amin Syukur dzikir mempunyai manfaat yang besar terutama dalam dunia modern antara lain sebagai berikut:¹¹¹

1. Dzikir memantapkan iman
2. Dzikir dapat menghindarkan dari bahaya
3. Dzikir sebagai terapi jiwa
4. Dzikir menumbuhkan energi akhlak

Manfaat tersebut juga telah disebutkan langsung di dalam Alquran Q.S Al Ra'ad:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tentram.(Q.S. Al Ra'd: 28)¹¹²

Ibnu Ata', seorang sufi yang menulis Al-Hikam (Kata-Kata Hikmah) membagi dzikir atas tiga bagian: zikir jali (zikir jelas, nyata), zikir khafi(zikir

¹¹⁰ Wahab, *Menjadi Kekasih Tuhan*, (Jakarta : PT. Serambi Ilmu Semesta, 1997), hlm. 87-92

¹¹¹ Amin Syukur dan Fathimah Utsman, *Insan Kamil, Paket Pelatihan Seni Menata Hati (SMH) Lengkota*, (Semarang : CV. Bima Sakti, 2006), hlm. 36

¹¹² Q.S Al Ra'd: 28. Aplikasi Alquran Bahasa Indonesia, Seconda Variante, 2012

samar-samar) dan zikir haqiqi (zikir sebenar-benarnya), penjelasannya adalah sebagai berikut:¹¹³

1. Zikir Jali adalah suatu perbuatan mengingat Allah swt. dalam bentuk ucapan lisan yang mengandung arti pujian, rasa syukur dan doa kepada Allah swt. yang lebih menampakkan suara yang jelas untuk menuntun gerak hati. Mula-mula zikir ini diucapkan secara lisan, mungkin tanpa dibarengi ingatan hati. Hal ini biasanya dilakukan orang awam (orang kebanyakan). Hal ini dimaksudkan untuk mendorong agar hatinya hadir menyertai ucapan lisan itu.
2. Zikir Khafi Adalah zikir yang dilakukan secara khusyuk oleh ingatan hati, baik disertai zikir lisan ataupun tidak. Orang yang sudah mampu melakukan dzikir seperti ini merasa dalam hatinya senantiasa memiliki hubungan dengan Allah swt. Ia selalu merasakan kehadiran Allah swt. kapan dan dimana saja. Dalam dunia sufi terdapat ungkapan bahwa seorang sufi, ketika melihat suatu benda apa saja, bukan melihat benda itu, tetapi melihat Allah swt. Artinya, benda itu bukanlah Allah swt, tetapi pandangan hatinya jauh menembus melampaui pandangan matanya tersebut. ia tidak hanya melihat benda itu akan tetapi juga menyadari akan adanya Khalik yang menciptakan benda itu.
3. Zikir Haqiqi, yaitu zikir yang dilakukan dengan seluruh jiwa raga, lahiriah dan batiniah, kapan dan dimana saja, dengan memperketat upaya

¹¹³ Rahmat Fazri, *Dzikir Dan Wirid Sebagai Metode Penyembuhan penyakit Substance-Related Disorder (Studi Kasus: Yayasan Sinar Jati Di Bandar Lampung)*, (Lampung: Repositori UIN Raden Intan, 2018), hlm. 26-28

memelihara seluruh jiwa raga dari larangan Allah swt. Mengerjakan apa yang diperintahkan-Nya. Selain itu tiada yang diingat selain Allah swt. Untuk mencapai tingkatan zikir haqiqi iniperlu dijalani latihan mulai dari tingkat zikir jali dan zikir khafi.¹¹⁴

Adapun bacaan-bacaan yang dianjurkan dalam dzikir lisan menurut Hawari adalah sebagai berikut:

- a. Membaca tasbih (*subhanallah*) yang mempunyai arti Maha Suci Allah
- b. Membaca tahmid (*alhamdulillah*) yang bermakna segala puji bagi Allah
- c. Membaca tahlil (*la illaha illallah*) yang bermakna tiada Tuhan selain Allah
- d. Membaca takbir (*Allahu akbar*) yang berarti Allah Maha Besar.
- e. Membaca Hauqalah (*la haula wala quwwata illa billah*) yang bermakna tiada daya upaya dan kekuatan kecuali Allah
- f. Hasballah(*hasbiallahu wani'mal wakil*) yang berarti cukuplah Allah dan sebaik-baiknya pelindung
- g. Istighfar (*astaghfirullahal adzim*) yang bermakna saya memohon ampun kepada Allah yang Maha Agung
- h. Membaca lafadz baqiyatussalihah(*subhanallah wal hamdulillahwala illaha illallah Allahu akbar*) yang bermakna maha suci Allah dan segala puji bagi Allah dan tiada Tuhan selain Allah dan Allah Maha Besar

¹¹⁴ Rahmat Fazri, *Dzikir Dan Wirid*, (2018), hlm. 28

Sebelum dzikir dalam tarekat Junaidi Al-Baghdadi diajarkan talqin yaitu semacam pembuka bacaan berupa surah-surah pendek dan dzikirdengan niat pahala bacaan tersebut untuk silsilah tarekat Junaidi Al-Baghdadi. Dalam buku yang diajarkan tarekat Junaidi Al-Baghdadi pada Majelis Darul Ikhlas ini dzikir terbagi menjadi dua yaitu dzikir khafi dan dzikir akhfa, dilanjutkan dengan membaca asmaul husna, doa, dan tawajjuh mutlaq. Bacaan dzikir yang diajarkan oleh tarekat Junaidi Al-Baghdadi di Palangka Raya pada Majelis Darul Ikhlas, dapat dilihat dalam lampiran.

Adapun amaliyah untuk berwirid¹¹⁵ ada berbagai macam bacaan yang dipakai dalam wiridan, meski demikian yang terpokok biasanya terdiri dari tiga lafadz yaitu : *Subhanallah*, *Alhamdulillah*, dan *Allahu Akbar*. Seperti yang biasa dijumpai di masjid-masjid, sebelum mewiridkan ke tiga bacaan tersebut, ada bacaan awal sebagai muqaddimah dan ada bacaan akhir sebagai setelahnya.¹¹⁶ Adapun wirid adalah amalan yang dikerjakan di dunia secara tetap dan tertib di dunia ini, juga berupa ibadah secara tertib, termasuk dzikir yang dikerjakan secara terus-menerus, tidak pernah ditinggalkan. Warid merupakan karunia Allah swt. kepada para hamba, berupa penjelasan, nurullah, kenikmatan merasakan ibadah, hidayah dan taufiq Allah, semuanya merupakan amalan batin yang kuat. Kenikmatan al-warid itu berkelanjutan hingga hari akhir. Antara Wirid dan Al-

¹¹⁵ Wirid adalah amalan yang biasanya dilakukan setelah menunaikan ibadah shalat.

¹¹⁶ Abu Abdillah, *Argument Ahlu Sunnah Wal Jama'ah*, (Tangerang : Pustaka, 2011), hlm. 58

warid memiliki kaitan yang kuat. Apabila warid itu karunia dari Allah, maka wirid adalah ibadah yang tetap dan tertib.¹¹⁷

Bacaan wirid tarekat Junaidi Al-Baghdadi yang diajarkan pada Majelis Darul Ikhlas ini akan dilampirkan pada halaman lampiran.

Amaliyah selanjutnya yaitu sholawat-sholawat dengan berupa syair sebagai peresapan diri untuk menuju lebih baik dan memperbaiki kesalahan yang telah dilakukan dengan beristigfar guna menggugurkan dosa, sebagaimana seperti dalil Alquran dan hadist dari Rasulullah SAW seperti berikut:

Dalil Alquran Q.S Nuh: 10-12:

فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا . يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا . وَيُمْدِدْكُمْ بِأَمْوَالٍ وَبَنِينَ
وَيَجْعَلْ لَكُمْ جَنَّاتٍ وَيَجْعَلْ لَكُمْ أَنْهَارًا

Artinya: *Mohonlah ampun kepada Rabb kalian, sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun, niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat, dan membanyakkan harta dan anak-anakmu dan mengadakan untukmu kebun-kebun dan mengadakan (pula di dalamnya) untukmu sungai- sungai. (QS.Nuh: 10-12)*

Dan Hadist Nabi Muhammad SAW:

مَا مِنْ رَجُلٍ يُذْنِبُ ذَنْبًا، ثُمَّ يَتَوَدَّ أَنْ يَنْتَهِيَ عَنْهُ، ثُمَّ يُصَلِّي، ثُمَّ يَسْتَغْفِرُ اللَّهَ، إِلَّا غَفَرَ اللَّهُ لَهُ، ثُمَّ قَرَأَ هَذِهِ
الآيَةَ: وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَاحِشَةً أَوْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللَّهَ فَاسْتَغْفَرُوا لِذُنُوبِهِمْ وَمَنْ يَغْفِرِ
الذُّنُوبَ إِلَّا اللَّهُ وَلَمْ يُصِرُّوا عَلَىٰ مَا فَعَلُوا وَهُمْ يَعْلَمُونَ

“Tidak ada satupun seorang hamba yang berbuat suatu dosa, kemudian berdiri untuk bersuci, kemudian melakukan sholat dan beristighfar untuk meminta ampun kepada Allah, kecuali Allah akan mengampuni dosanya. Kemudian Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Sallam membaca surat Ali Imran , ayat : 135, yang artinya: “ Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji

¹¹⁷ Fousiah Dwi Astuti, Jurnal Penelitian: *Konsep Wirid Qur'ani (Studi Atas Kitab Al-Ma'surat Karya Hasan Al-Bana)*,(Yogyakarta, 2013), hlm. 67

atau menganiaya diri sendiri mereka ingat akan Allah, lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain dari pada Allah? Dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, sedang mereka mengetahui”.

(Hadits Hasan Riwayat at-Tirmidzi no: 3009, Abu Daud, no: 1521)¹¹⁸

Sholawat yang biasa diamalkan pada Majelis Darul Ikhlas ini adalah berupa syair-syair habsyi, dan juga terdapat syair tarekat, sholawat lailatul qadar, bacaan-bacaan tersebut sebagaimana terlampir.



¹¹⁸ Ahmad Zain, *Kekuatan Istighfar: Istighfar Menghapus Dosa*, (PUSKAFI: Pusat Kajian Fikih dan Ilmu-ilmu KeIslaman), <https://www.ahmadzain.com/read/karya-tulis/502/bab-41-kekuatan-istighfar-menghapus-dosa/>, (di akses Rabu, 19 Juni 2019)

BAB IV

EKSISTENSI TAREKAT JUNAIDI AL-BAGHDADI TERHADAP PEMBINAAN MASYARAKAT ISLAM PALANGKA RAYA

A. Pemahaman Jamaah Terhadap Tarekat Junaidi Al-Baghdadi

Pengajaran yang diberikan oleh guru, ustadz atau mursyid pada Majelis Darul Ikhlas menggunakan bahasa lokal atau bahasa daerah, pengajaran dilakukan dengan bahasa yang mudah dicerna memudahkan bagi para jamaah menerima materi yang diberikan. Pemahaman beberapa jamaah terhadap tarekat Junaidi Al-Baghdadi yang belajar di Majelis Darul Ikhlas ini yaitu pengamalan yang seimbang antara urusan dunia akan tetapi tidak melupakan urusan akhirat. Hal ini juga sejalan dengan Imam Junaidi Al-Baghdadi yang dianggap bisa mempertemukan fikih dan tasawuf di saat keduanya tidak pernah mengalami titik temu. Sikap proporsional itu sejalan dengan pandangan NU mengenai *tawasut* (moderat), *tawazun* (seimbang), *tasamuh* (toleran), dan *iktidal* (adil).¹¹⁹

Secara sadar atau tidak sadar tarekat Junaidi Al-Baghdadi ini sejalan dengan pemikiran Al-Ghazali yang mengemukakan pemikirannya tentang fikih sufistik. Al-Ghazali adalah ulama besar yang sanggup menyusun kompromi antara syariat dan hakikat atau tasawuf menjadi bangunan baru yang cukup memuaskan kedua belah pihak, baik dari kalangan syar'i lebih-lebih kalangan sufi. Al-Ghazali mengikat tasawuf dengan dalil-dali wahyu baik dari Alquran maupun Hadits

¹¹⁹ Ivan Aulia Ahsan, *Junaid al-Baghdadi, Ulama Tasawuf Panutan Kaum Nahdliyin*, (Tirto, 10 Mei 2019)

Nabi.¹²⁰ Bahwa fikih dan tasawuf ini tidak bisa dipisahkan, yakni fikih yang tidak hanya mengandalkan sifat *lahiriyah*, melainkan melibatkan sifat *batiniyah* dari setiap cabang ilmu termasuk fikih dapat digali dan dipadukan dengan tasawuf sebagai jalannya.

Ringkasnya, pengaruh tasawuf terhadap pemikiran fikih sufistik Al-Ghazali dimulai dari pengertian tasawuf yang dimulai dari penyucian jiwa dan kebersihan hati. Selanjutnya, Al-Ghazali memperkenalkan istilah ilmu asrar (ilmu batin) dari setiap ilmu lahir. Usaha-usaha yang dilakukan Al-Ghazali dalam rangka memadukan tasawuf dengan fikih adalah dengan membersihkan tasawuf yang dipandang telah menyebabkan kegelisahan umat, yakni tasawuf yang telah tercampuri filsafat, kemudian dia meluruskannya sehingga tasawuf mempunyai posisi yang terhormat dalam pandangan kaum muslimin. Usaha selanjutnya adalah menampilkan ilmu fikih dalam citra yang lebih baik dan menarik serta menempatkannya dalam kedudukan yang fungsional. Ini dilakukannya untuk mengarahkan kehidupan pribadi dan masyarakat menuju sasaran sebenarnya dari ilmu fikih, yakni menegakkan kemaslahatan duniawi sebagai sarana untuk meraih kemaslahatan ukhrawi. Dengan demikian, fiqh sufistik Al-Ghazali adalah fikih yang bernuansa lahir dan batin atau dengan kata lain moralitas dan hukum menjadi satu kesatuan yang tidak dapat pisahkan satu sama lainnya.¹²¹

¹²⁰ Masburiyah, *Konsep Dan Sistematika Pemikiran Fiqih Sufistik Al-Ghazali*, (Nalar Fiqh: Jurnal Kajian Ekonomi Islam dan Kemasyarakatan, Vol. 3 No. 1, UIN Jambi, 2011), hlm. 114

¹²¹ Dedi Supriadi, *Fiqh Bernuansa Tasawuf Al-Ghazali Perpaduan Antara Syari'at dan Hakikat*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 112-113

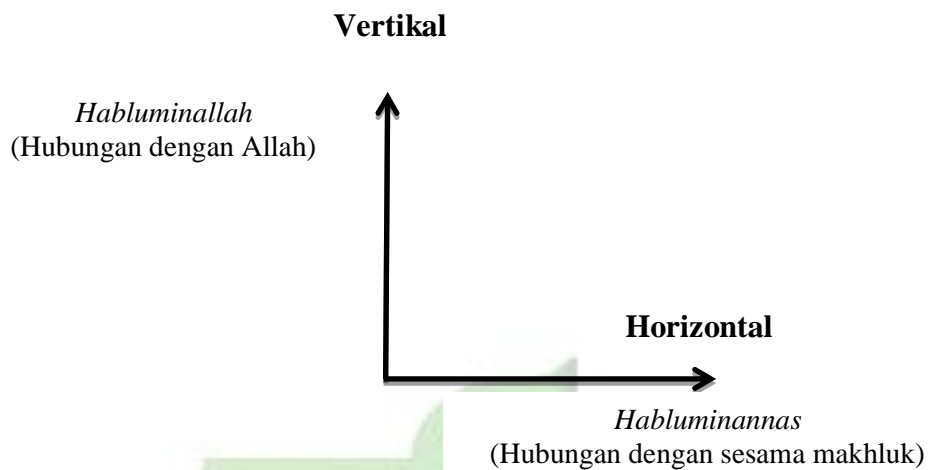
Mengikuti tarekat Junaidi Al-Baghdadi para jamaah merasakan kenikmatan berupa kenikmatan beribadah, dimana mereka yang mengikuti tarekat ini bertujuan untuk menyempurnakan ibadah secara lahir dan batin. Salah satu jamaah yang kurang lebih sudah dua puluh tahun mengikuti tarekat ini menyatakan bahwa salah satu dari menikmati ibadah dengan menyempurnakannya secara lahir batin misalnya shalatnya harus jiwa raga maka kita akan menemukan rahasia-rahasia Allah apabila kita benar-benar menikmati kekhusyukkannya.¹²²

B. Kontribusi Tarekat Junaidi Al-Baghdadi Terhadap Jamaah Majelis Darul

Ikhlas

Kontribusi merupakan kata lain dari sumbangan, jadi bagaimana sumbangsih tarekat ini terhadap penganut dan kehidupan bermasyarakat. Kontribusi terhadap penganut seperti yang dirasakan oleh salah satu jamaah yang bernama Hj. Norsehan seperti yang dituturkannya adalah seperti dalam hal beribadah menjadi lebih khusyuk karena diajarkan saat berdzikir dan mengerjakan amaliyah itu harus berfokus lahir dan batin menghadap Allah. Untuk kontribusi tarekat terhadap kehidupan bermasyarakat adalah dapat kita lihat dari nilai lebih yang diajarkan Imam Junaidi Al-Baghdadi adalah menyeimbangkan antara ibadah mahdhah dengan ibadah sosial yang digambarkan seperti diagram dibawah ini:

¹²² Hasil Wawancara dengan Hj. Imas, (Jamaah, 12 Juni 2019)



Artinyabahwa tarekat ini mengajarkan keseimbangan antara urusan ibadah dan sosial dalam bermasyarakat. Hal ini dibenarkan oleh salah satu jamaah majelis Darul Ikhlas bernama Armah, bahwa tidak ada yang merugikan mengikuti tarekat ini, karena adanya keseimbangan itu tadi. Mengikuti tarekat dapat menghindari perbuatan yang tercela baik secara lahir ataupun batin.¹²³

Hal itu senada dengan apa yang dikatakan oleh Junaidi Al-Baghdadi itu sendiri. Imam Junaidi juga menyayangkan sikap naif sebagian kelompok sufi yang mengabaikan realitas dan aspek lahiriyah. Menurutnya, sikap naif sekelompok sufi dengan mengabaikan sisi lahiriyah mencerminkan kondisi batinnya yang runtuh seperti kota mati tanpa bangunan.¹²⁴

وكان رضي الله عنه يقول إذا رأيت الصوفي يعبأ بظاهره فاعلم أنه باطنه خراب

Artinya, Imam Junaidi RA mengatakan, 'Bila kau melihat sufi mengabaikan lahiriyahnya, ketahuilah bahwa batin sufi itu runtuh,' (Lihat Syekh Abdul Wahhab As-Syarani, *At-Thabaqul Kubra*.¹²⁵

¹²³ Hasil Wawancara dengan Armah/Mama Tamrin, (Jamaah, 7 Juni 2019)

¹²⁴ Alhafiz K, *Syekh Junaid Al-Baghdadi, Imam Tasawuf Panutan NU*, (NU Online, 08 September 2018)

¹²⁵ Alhafiz K, *Syekh Junaid Al-Baghdadi*, (2018)

Sebaliknya, ia juga menyayangkan sekelompok umat Islam yang hanya mengutamakan sisi lahiriyah melalui formalitas hukum fiqih dengan mengabaikan sisi batiniyah yang merupakan roh dari kehambaan manusia kepada Allah.¹²⁶

Menurut sudut pandang penulis, apabila para remaja benar-benar ingin menekuni agama maka tidak salah untuk mengikuti tarekat, karena dengan pembersihan hati itu menjauhkan kita dari kenakalan remaja dan itu tentu menjadi kontribusi terbesar tarekat dalam membangun kembali moral generasi bangsa.

1. Kontribusi Bidang Ibadah

Kontribusi atau sumbangsih dari tarekat Junaidi Al-Baghdadi dalam bidang ibadah berupa mencari ketenangan serta kekhusyukan dalam urusan ibadah. Jika urusan kita dengan Allah Swt melalui beribadah sudah baik maka kemudian yang lainnya pun juga akan mengikuti, salah satunya terhindar dari perbuatan tercela.¹²⁷ Bagi remaja juga sebenarnya tidak salah mengikuti tarekat ini, karena banyak kebaikan yang diajarkan di dalamnya, dan hal itu dapat mencegah para remaja kepada penyimpangan sosial dan dapat mengurangi kenakalan remaja, oleh dikarenakan hari-hari mereka diisi dengan kegiatan yang positif.

Untuk semakin meningkatkan spiritualitas sekaligus menyalurkan kepedulian sosialnya, sekarang para pemuda tarekat kini diwadahi dalam sebuah lembaga bernama Mahasiswa Ahlith Thariqah al-Mu'tabarah

¹²⁶Alhafiz K, *Syekh Junaid Al-Baghdadi*, (2018)

¹²⁷ Hasil Wawancara dengan Hj. Norsehan, (Jamaah, 17 Juni 2019)

Annahdliyyah (Matan).¹²⁸ Adanya suatu naungan tersebut para remaja pemuda-pemudi diharapkan memiliki kemampuan intelektual yang baik, memiliki peningkatan kualitas ibadah, jauh dari penyakit hati, patuh dan taat kepada Allah Swt, Rasulullah Saw dan guru-guru mursyid termasuk pimpinan negara, serta khidmat kepada umat dan bangsa. Selain itu ajaran tarekat sangat relevan apabila diterapkan pada generasi muda saat ini. Tarekat bisa menjadi solusi bagi generasi muda dalam mengarungi hidup pada era globisasi yang serbabebas dan pergerakan arus informasi yang terbuka luas ini. Sebab, tarekat tidak lepas dari zikir dan bimbingan para guru mursyid.¹²⁹

2. Kontribusi Bidang Sosial

Kontribusi dari tarekat Junaidi Al-Baghdadi bidang sosial merupakan kontribusi yang tidak hanya bermanfaat bagi para jamaah akan tetapi juga bermanfaat untuk kepentingan sosial yaitu kepentingan bersama untuk kemaslahatan. Jamaah tarekat kini lebih banyak terlibat ke penguatan ekonomi dan sosial dalam bermasyarakat dan berbangsa.¹³⁰

Selain urusan beribadah tarekat ini juga mengimbanginya dengan gerakan-gerakan sosial, tarekat Junaidi Al-Baghdadi dalam kontribusinya pada bidang sosial adalah dengan rencana pembangunan masjid dan pondok pesantren dan pengerjaannya sudah berjalan yang beralamat di jalan Marang, kelurahan Marang, kecamatan Bukit Batu, Palangka Raya. Alasan

¹²⁸ Wachidah (ed)., *Generasi Muda Minati Ajaran Thariqah*, (Republika, 19 Januari 2016)

¹²⁹ Wachidah (ed)., *Generasi Muda Minati*, (2016)

¹³⁰ Wachidah (ed)., *Generasi Muda Minati*, (2016)

dibangunnya sebuah pondok dan masjid tersebut adalah karena memang amanat pesan terakhir dari K.H Muhammad Qurtbi Khalid sebagai khalifah pada saat itu, kemudian selain dari amanat pembangunan itu juga ditujukan untuk anak-anak masyarakat di sana guna memberikan pendidikan yang berbasis agama, serta tempat itu nantinya juga akan dijadikan untuk *riyadhah*.¹³¹

Majelis Darul Ikhlas sebagai pengembangan dari tarekat Junaidi Al-Baghdadi ini juga memudahkan bagi para jamaah yang apabila ada keluarganya yang meninggal dunia atau salah satu jamaah yang meninggal maka disediakan pemakaman yang memang dibeli sebagai tanah Pemakaman Khusus Jamaah Tarekat Junaidi Al-Baghdadi. Tanah pemakaman itu terletak di Jalan Bangaris.¹³²

C. Eksistensi Tarekat Junaidi Al-Baghdadi Terhadap Pembinaan Masyarakat Islam di kota Palangka Raya

Eksistensi diartikan dengan, keberadaan.¹³³ Sedangkan kata *Tarekat* berasal dari bahasa Arab *thariqah* berarti jalan, sistem, metode.¹³⁴ Masuknya tarekat Junaidi Al-Baghdadi di Palangka Raya ini menyatakan bahwa persebaran Islam juga dilakukan melalui jalur tasawuf, kemudian yang menjadi pertanyaan adalah apakah tarekat Junaidi Al-Baghdadi di Palangka Raya berkembang.

¹³¹ Hasil Wawancara dengan Hj. Imas, (Jamaah, 12 Juni 2019)

¹³² Hasil Wawancara dengan H. Abdul Fatah, (Mursyid/Guru, 25 Oktober 2017)

¹³³ *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Edisi keempat, Cet. I; Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008)

¹³⁴ Munawwir, *Kamus Bahasa Arab Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1997), hal. 849

Sehingga untuk menjawab pertanyaan tersebut maka kita harus mengetahui bagaimana eksistensi tarekat Junaidi Al-Baghdadi di masyarakat, dengan itu maka kita dapat mengetahui sejauh mana perkembangan tarekat Junaidi Al-Baghdadi di Palangka Raya.

Strategi yang dipakai untuk mempertahankan eksistensi tarekat Junaidi Al-Baghdadi pada Majelis Darul Ikhlas yaitu dengan mengikuti perkembangan jaman seperti pengumuman bahwa akan diadakan kegiatan pembelajaran melalui *handphone*, pembelajaran yang dilakukan tidak mengganggu aktivitas lainnya terutama aktivitas bekerja. Kemudian terjalinnya interaksi yang dilakukan guru dan jamaah, interaksi jamaah kepada jamaah lain dan interaksi antara jamaah kepada masyarakat lain sehingga menimbulkan ketertarikan masyarakat untuk bergabung ke tarekat Junaidi Al-Baghdadi. Dengan adanya interaksi sosial tersebut maka terjawablah bagaimana solidaritas yang dibangun oleh jamaah majelis Darul Ikhlas.¹³⁵

Menurut sudut pandang penulis, kesimpulan mengenai tarekat Junaidi Al-Baghdadi ini mengalami perkembangan dan tetap eksis dimasyarakat dengan melihat adanya perkembangan berupa pembangunan majelis yang bernama Darul Ikhlas, pembangunan masjid Sirajul Jama'ah sebagai tempat beribadah masyarakat dan tempat belajar, hal ini berarti bahwa pembentukan tersebut karena adanya kebutuhan masyarakat untuk mencari ilmu dengan bertarekat dan juga karena dipengaruhi oleh kian bertambahnya kuantitas dari jamaah tarekat Junaidi Al-Baghdadi.

¹³⁵ Hasil Wawancara dengan H. Abdul Fatah, (Mursyid/Guru, 25 Oktober 2017)

1. Majelis Darul Ikhlas

Berdasarkan data dari Kementerian Agama Republik Indonesia yang menghimpun data-data majelis yang ada di Kalimantan Tengah bahwa Majelis Darul Ikhlas ini telah terdaftar di Kementerian Agama yang beralamat di Jalan Bukit Rawi, Palangka Raya. Majelis Darul Ikhlas ini menjadi salah satu dari 246 majelis yang ada di Kalimantan Tengah, yang mana majelis Darul Ikhlas ini berdiri pada tahun 2002, dengan status tanah wakaf.¹³⁶ Hal tersebut senada dengan pernyataan dari salah satu narasumber yang merupakan pendiri dari Majelis Darul Ikhlas ini, yang mana beliau ini sudah berada di Palangka Raya pada tahun 1973 tepatnya 17 Agustus 1973.¹³⁷ Setelah satu tahun kemudian yakni pada tahun 2003 dibangunlah masjid sebagai tempat pembelajaran, masjid itu diberi nama Sirajul Jama'ah.

Guru yang pernah mengajar dan yang masih mengajar di Majelis Darul Ikhlas ini yaitu (Alm) Guru Abdul Wahab, (Alm) Guru Kursani, (Alm) Guru Norman. Untuk yang sekarang mengajar di Majelis Darul Ikhlas ini adalah Guru Abdul Fattah. Pembelajaran dilakukan tiga kali seminggu yaitu Senin, Rabu dan Kamis. Jumlah jamaah majelis Darul Ikhlas ini kurang lebih 40 orang yang terdiri dari laki-laki dan perempuan.¹³⁸

¹³⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Data Majelis Taklim Simpenais*

¹³⁷ Hasil Wawancara dengan H. Suryani, (Pendiri Majelis Darul Ikhlas, 26 Desember 2017)

¹³⁸ Hasil Wawancara dengan H. Suryani, (Pendiri Majelis Darul Ikhlas, 26 Desember 2017)

Sebelumnya telah disinggung sedikit mengenai amaliyah melalui sholawat melalui qasidah ataupun syair habsyi, yang mana para jamaah berkumpul sekitar jam 08.00 pagi, transportasi yang digunakan adalah menggunakan angkutan kota (angkot) untuk pergi ke Jalan Bukit Rawi ada juga yang menggunakan transportasi pribadi seperti sepeda motor. Pembacaan tersebut bertempat di masjid Sirajul Jama'ah, untuk susunan acaranya adalah sebagai berikut:

1. Pembacaan Yaasiin
2. Membaca doa sesudah membaca yaasiin
3. Qasidah atau syair habsyi
4. Ceramah dan tanya jawab
5. Doa

Tarekat Junaidi Al-Baghdadi ini terdapat 3 tingkatan panggilan dalam kepengurusannya yang mana dalam menentukan siapa-siapa orang yang akan menduduki tersebut tidak bisa sembarang yakni harus mencapai *Riyadhah*, untuk tingkatan tersebut yaitu:¹³⁹

1. Khalifah (Pucuk Pimpinan)
2. Khalif (Perwakilan)
3. Badal (Ganti)

Terdapat 3 tingkatan tarekat juga, yaitu:¹⁴⁰

¹³⁹ Hasil Wawancara dengan Nur Jannah, (Istri K.H Muhammad Qurtubi Khalid/Pengikut Tarekat Junaidi Al-baghdadi, 11 Juni 2019)

¹⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Nur Jannah, (Istri K.H Muhammad Qurtubi Khalid/Pengikut Tarekat Junaidi Al-baghdadi, 11 Juni 2019)

1. Tarekatul Ula (riyadhahnya sugro)
2. Tarekatul Wushto (riyadhahnya qubro)
3. Tarekatul Qushwa wal Ulya (riyadhahnya gaiyah)

Untuk syarat masuk dalam jamaah tarekat Junaidi Al-Baghdadi pada majelis Darul Ikhlas ini tidakberbelit-belit, setidaknya hanya ada dua yaitu jangan ada paksaan (harus karena gerakan hati sendiri) dan mau mengamalkannya setelah belajar. Selain itu adapun syarat untuk umur adalah perempuan berumur 18 tahun dan laki-laki berumur 20 tahun. Setelah mengetahui syaratnya maka selanjutnya yang dilakukan adalah pembaiatan serta saat mempelajari ilmu-ilmu tersebut ada yang dinamakan khataman.¹⁴¹

a. Baiat

Dalam Islam dikenal istilah bai'at, maksudnya membuat suatu perjanjian antara seseorang dengan pemimpin agar berkomitmen mencapai satu tujuan.

Allah telah menjelaskan dalam surah al-Fath ayat 10:

إِنَّ الَّذِينَ يُبَايِعُونَكَ إِنَّمَا يُبَايِعُونَ اللَّهَ يَدُ اللَّهِ فَوْقَ أَيْدِيهِمْ ۖ فَمَنْ نَكَثَ فَإِنَّمَا يَنْكُثُ عَلَىٰ
نَفْسِهِ ۗ وَمَنْ أَوْفَىٰ بِمَا عَاهَدَ عَلَيْهِ اللَّهُ فَمِنَّا ۗ فَسَيُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا

Artinya:

Bahwasanya orang-orang yang berjanji setia kepada kamu Sesungguhnya mereka berjanji setia kepada Allah. tangan Allah di atas tangan mereka, Maka barangsiapa yang melanggar janjinya niscaya akibat ia melanggar janji itu akan menimpa dirinya sendiri dan barangsiapa menepati janjinya kepada Allah Maka Allah akan memberinya pahala yang besar.

¹⁴¹ Hasil Wawancara dengan Nur Jannah, (Istri K.H Muhammad Qurtubi Khalid/Pengikut Tarekat Junaidi Al-baghdadi, 11 Juni 2019)

Dalam firman ini disebutkan berjanji setia kepada Allah melalui perantara Rasul, melaluisyahadatain. dan pelaksanaan syahadataindisana bukan berarti masuk Islamatau hanya kegiatan formalitas apalagi sekedar ritual, namun suatu peristiwa tentang pernyataan, sumpah setia, komitmen, loyalitas dan kontrak kepada Allah dan rasul-Nya dalam melaksanakan syariat Islam.¹⁴²

Jika melihat fenomena masyarakat sekarangtelah terjadi keekstriman (*ghuluw*) sebagian jamaah-jamaah Islammasa kini dalam hal baiat,di mana ketika seseorang melakukan baiat dianggap sebagai aliran sesat karena telah terjadi anggapan bahwa semua orang adalah Islamdan ketika berbaiat pada sebuah golongan maka dianggap masuklah Islamyang sebenarnya dan mencap orang-orang yang tidak berbaiat adalah kafir. Dengan klaim bahwa jamaahyang membaiat itu adalah sebagai (keseluruhan) jamaah muslimin, dan amir-nyaadalah (diklaim sebagai) Imam Muslimin. Menjadikan orang yang berbaiat itu adalah orang-orang yang benar-benar diakui keIslamannya.¹⁴³

Hal ini terjadi pada kelompok lain yang menganggap apabila sebagian golonganmelakukan baiat yang salah atau dengan dalih apabila tidak berbaiat maka orang-orang diluar jamaah mereka akan mati dalam

¹⁴² Irfan S. Awwas, *Jejak Jihad SM. Kartosuwiryo*, (Yogyakarta: Uswah, 2007), hlm. 345

¹⁴³ Hasan Abdullah, *Seputar Permasalahan Fikih Sosial*, (Semarang: PT. Bina Cipta, 2005), hlm. 45-46

keadaan kafir dan jahil.¹⁴⁴ Jadi sebagian kelompok meanggap bahwa kelompoknya adalah yang sebenar-benarnya Islam karena telah berbaiat. Namun pernyataan itu berlawanan dengan tarekat Junaidi Al-Baghdadi yang beranggapan bahwa berbaiat merupakan sebuah rantai-rantai yang saling menghubungkan satu sama lainnya sampai kepada Rasulullah Saw dan tarekat Junaidi Al-Baghdadi tidak menyatakan bahwa apabila tidak masuk kelompok tarekat Junaidi Al-Baghdadi dan mengikuti baiat maka orang tersebut kafir atau jahil.¹⁴⁵

Tata cara atau prosesi baiat dalam tarekat Junaidi Al-Baghdadi pada Majelis Darul Ikhlas ini yaitu guru dan murid atau calon murid saling berhadapan sama-sama memegang satu tasbih yang dipegang setengahnya antara jamaah dan guru (*badal*). Mata guru berpejam, sementara mata murid atau calon murid yang ingin berbaiat tersebut tidak boleh menutup hal itu berfungsi untuk memperhatikan guru agar adanya kesamaan dalam gerakan menaik turunkan nafas dengan beristigfar serta menyebut Allah. Agar gerakan hembusan (menaik turunkan) nafas sama maka guru akan memberikan kode dengan menarik tasbih yang sama-sama dipegang tadi.¹⁴⁶

¹⁴⁴ Muslim bin Hajjaj Al-Qusairy, *Shahih Muslim jilid 8*, (Beirut: Dar Ihya Al-Turatas, 1999), hlm. 246

¹⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Nur Jannah, (Istri K.H Muhammad Qurtubi Khalid/Pengikut Tarekat Junaidi Al-Baghdadi, 11 Juni 2019)

¹⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Nur Jannah, (Istri K.H Muhammad Qurtubi Khalid/Pengikut Tarekat Junaidi Al-Baghdadi, 11 Juni 2019)

b. Khataman

1. Khatam 10 Muharram
2. Khatam 12 Rabiul Awwal
3. Khatam 27 Rajab
4. Khatam Nisfu Sya'ban
5. Khatam 17 Ramadhan
6. Khatam 9 Dzulhijjah

Adapun khalifah yang sekarang adalah H. Mahran Yasin yang berdomisili di Banjarmasin, adapun koordinator tarekat Junaidi di Palangka Raya adalah Abi Sutadi (70 tahun). Pusat perkumpulan seluruh jamaah berada dirumah kediaman (Alm) H. Muhammad Qurtubi Jalan Mendawai IV, Palangka Raya yang dinamakan *Idaroh Wustho* yang artinya rumah orang-orang tarekat. Artinya semakin tahun ke tahun eksistensi tarekat Junaidi Al-Baghdadi ini semakin berkembang baik dari segi kuantitas dan kualitasnya.

Tabel 4.1 Nama-Nama Jamaah Majelis Darul Ikhlas¹⁴⁷

No.	Nama Jamaah	Umur (tahun)	Jenis Kelamin	Jabatan di Majelis
1	H. Suryani	99	Laki-laki	Pendiri Majelis
2	H. Abdul Fatah	64	Laki-laki	Guru/Badal
3	H. Ruslan	52	Laki-laki	Jamaah
4	Siti Fatimah	52	Perempuan	Jamaah
5	Hj. Sampurna	77	Perempuan	Jamaah
6	Hj. Norsehan	65	Perempuan	Jamaah

¹⁴⁷ Data daftar nama-nama jamaah Majelis Darul Ikhlas ini didapat melalui pendataan jamaah, sebagian jamaah masih belum terdaftar dengan sebab karena jamaah yang tidak terdaftar tersebut tidak hadir saat pendataan.

7	Hj. Paridah	55	Perempuan	Jamaah
8	Nor Hasanah	57	Perempuan	Jamaah
9	Hj. Nor Hidayah	52	Perempuan	Jamaah
10	Armah	52	Perempuan	Ketua
11	Arpiyah	61	Perempuan	Jamaah
12	Mawati	48	Perempuan	Jamaah
13	Asiah	74	Perempuan	Jamaah
14	Rasimah	60	Perempuan	Jamaah
15	Galuh	65	Perempuan	Jamaah
16	Hj. Siti Hajar	61	Perempuan	Jamaah
17	Masitah	61	Perempuan	Jamaah
18	Maimunah	46	Perempuan	Jamaah
19	Masliyah	65	Perempuan	Jamaah
20	Hj. Sapiah	63	Perempuan	Jamaah
21	Hj. Imas	53	Perempuan	Jamaah
22	Jainah	55	Perempuan	Jamaah
23	Umi Kalstum	56	Perempuan	Jamaah
24	Saprah	52	Perempuan	Jamaah
25	Salamah	49	Perempuan	Jamaah
26	Hj. Basma	47	Perempuan	Jamaah
27	Halimah	30	Perempuan	Jamaah

2. Majelis Dalail Al-Karamah

Eksisnya tarekat Junaidi Al-Baghdadi di Palangka Raya selain Majelis Darul Ikhlas, majelis ini membuat cabang sebagai tempat untuk berdalail atau sekedar yaasiinan dan bershawat yang bernama Majelis Dalail Al-Karamah bertempat di Jalan Rindang Banua.

Majelis Dalail Al-Karamah ini berfungsi sebagai wadah untuk para jamaah berkumpul apabila ada jamaah yang lain terkena musibah seperti halnya ada salah satu jamaah atau keluarga jamaah yang meninggal maka para jamaah yang lain berkumpul untuk datang melawat. Kegiatan selain itu

adalah setiap malam yang sudah ditentukan dan disepakati maka akan diadakan pembacaan burdah.¹⁴⁸

Guru atau ustaz yang mengajar pada majelis Dalail Al-Karamah ini sama pada majelis Darul Ikhlas yaitu guru H. Abdul Fatah. Yang membedakan antara majelis Darul Ikhlas dan majelis Dalail Al-Karamah ini yaitu:

1. Majelis Darul Ikhlas membahas mengenai tarekat, makrifat, fikih, tauhid, sementara majelis Dalail Al-Karamah membahas hal yang lebih ringan seperti yaasiinan dan sholawat
2. Majelis Darul Ikhlas resmi terdaftar dan tercatat pada Kementerian Agama Republik Indonesia, sementara majelis Dalail Al-Karamah masih belum terdaftar secara resmi
3. Majelis Darul Ikhlas didirikan memang untuk belajar tarekat, sedangkan majelis Dalail Al-Karamah terdiri dari kumpulan-kumpulan orang yang ikut tarekat namun khusus untuk jamaah tarekat yang berdomisili di Jalan Rindang Banua.
4. Kegiatan yaasiinan majelis Dalail Al-Karamah bertempat di rumah para anggota atau jamaah dengan sistem *rolling* (secara bergantian)¹⁴⁹

¹⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Siti Fatimah, (Jamaah, 26 Desember 2017)

¹⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Hj. Norsehan, (Jamaah, 17 Juni 2019)

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan menjadi beberapa bab tersebut maka kesimpulan dari seluruh pembahasan yang ada dalam tulisan yang berjudul “Eksistensi Tarekat Junaidi Al-Baghdadi Terhadap Pembinaan Masyarakat Islam Pada Majelis Darul Ikhlas Di Kota Palangka Raya (Tinjauan Historis)” ini adalah sebagai berikut:

1. Sejarah berdirinya tarekat Junaidi al-Baghdadi dimulai dari penyebaran agama Islam melalui proses Islamisasi hingga dapat membaur dan diterima di Palangka Raya sehingga sampailah kepada penyebaran tarekat Junaidi Al-Baghdadi ini yang dibawa oleh (Alm) Guru Kasful Anwar langsung dari Mekkah, yang kemudian beliau percayakan kepada murid beliau yang bernama (Alm) H, Muhammad Qurtbi Khalid yang pada awalnya disangka orang adalah penyebar tarekat yang sesat sehingga tarekat ini sempat beberapa waktu *vacum* (berhenti sementara). Selain itu, dijelaskan juga mengenai kehidupan dari Junaidi Al-Baghdadi itu sehingga dapat diketahui pemikirannya yang seperti apa sehingga menyebabkan lahirnya sebuah tarekat yang sekarang kita kenal dengan tarekat Junaidi Al-Baghdadi itu, tidak lain dan tidak bukan adalah karena atas kecintaan

beliau terhadap tasawuf dan karena atas keberhasilan beliau dalam mempertemukan fikih dan tasawuf di saat keduanya tidak mengalami titik temu.

2. Sistem pembinaan tarekat Junaidi Al-Baghdadi di kota Palangka Raya, dari sini dapat diketahui bahwa bagaimana dan seperti apa sistem pembinaan yakni menyangkut metode atau model pembelajaran yang digunakan tarekat Junaidi Al-Baghdadi dalam memberikan pengajaran ilmu-ilmu tauhid, tasawuf atau tarekat, fikih, makrifat dan hakikat. Dan tidak lepas dari metode apa yang dipakai untuk pembinaannya maka ada yang juga sifatnya penting dinamakan dengan materi itu tadi, Maka dijelaskanlah apa saja ruang lingkup yang diajarkan pada tarekat Junaidi Al-Baghdadi ini dana amalan berupa amaliyahnya untuk keseharian yakni antara lain berupa dzikir, wirid, dan sholawat. Pelajaran yang dipelajari itu disampaikan melalui metode klasikal tradisioanal yang berarti adalah kegiatan penyampaian pelajaran kepada sejumlah peserta didik atau kepada jamaah, yang biasanya dilakukan oleh pendidik dengan berceramah di kelas. Metode ini sudah sejak lama dipakai. Tempat pembelajaran pada awalnya pun adalah di rumah Kai H. Suryani yang kemudian dibangun sebuah masjid yang bernama Sirajul Jama'ah untuk proses belajar dan mengajar. Metode yang kedua yang dipakai oleh tarekat Junaidi Al-Baghdadi adalah ceramah tanya jawab, yang menghasilkan sebuah jamaah yang paham dan mengerti akan materi yang disampaikan guru tersebut apabila dirasa materi tersebut tidak mudah

dimengerti, sehingga apabila memakai metode ini diharapkan para jamaah dapat mudah untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari ilmu yang dipelajari tersebut.

3. Eksistensi tarekat Junaidi Al-Baghdadi terhadap pembinaan masyarakat Islam pada majelis Darul Ikhlas, disini dapat diketahui bahwa bagaimana perkembangan atau eksistensi dari tarekat Junaidi Al-Baghdadi ini, dengan adanya majelis yang bernama Darul Ikhlas tersebut seharusnya sudah dapat sedikit kita tangkap bahwa penyebaran dan peminatan terhadap tarekat Junaidi Al-Baghdadi ini signifikan dari tahun ke tahun. Hal ini karena pendirian majelis merupakan bagian dari perkembangan tarekat Junaidi Al-Baghdadi. Dari hasil yang ditemukan adalah jumlah jamaah atau pengikut tarekat Junaidi Al-Baghdadi ini mencapai ribuan orang di Kalimantan Tengah yang tersebar ke daerah-daerah yang ada di Kalimantan Tengah itu sendiri termasuk salah satunya Palangka Raya ini. Tentunya dari perkembangan itu sedikit banyaknya mempengaruhi kontribusi apa saja yang diberikan tarekat itu terhadap para jamaah dan juga terhadap masyarakat yang menjadikan minat untuk mempelajari tarekat ini, salah satu kontribusi tersebut adalah adanya kenikmatan dalam peribadahan yang dilakukan jamaah, lebih menyadari akan adanya keseimbangan antara ibadah mahdhah dengan ibadah sosial.

B. Saran

Saran-saran yang dapat penulis sampaikan untuk tarekat Junaidi Al-Baghdadi ini adalah sebagai berikut:

1. Pendataan para jamaah ditingkat para badal-badal¹⁵⁰ hendaknya lebih dilakukan karena agar memudahkan dalam data pribadi para jamaah sehingga tersampaikan juga siapa saja para jamaah yang baru berbaiat atau yang ingin bergabung masuk tarekat ini kepada tingkatan khalif dan khalifah dari tarekat ini, yang mana akan menjadikan tarekat ini lebih terstruktur lagi.
2. Perlu adanya sosialisasi kembali mengenai kepengurusan tarekat ini sehingga orang awam atau orang yang ingin meneliti ini dapat mudah melihat jejak-jejak tarekat Junaidi Al-Baghdadi ini
3. Perlu adanya penelitian lanjutan yang lebih mendalam tentang tarekat Junaidi Al-Baghdadi di Kota Palangka Raya.

Peneliti mengakui bahwa penelitian ini bukanlah hasil akhir yang bersifat mutlak. Peneliti juga mengakui bahwa tidak menutup kemungkinan bagi peneliti lain dapat memperoleh hasil yang lebih atau berbeda dari peneliti. Untuk itu, lakukanlah penelitian lebih lanjut terhadap tarekat Junaidi Al-Baghdadi ini guna memperoleh hasil yang lebih dari peneliti. Terakhir dari peneliti, demi mewujudkan harapan kita bersama, pelajarilah dan jadilah pribadi yang inklusif dalam hal beragama demi mewujudkan kedamaian dunia.

¹⁵⁰ Badal artinya ganti (pengganti dari khalif dan khalifah) yang akan membaiat ataupun yang akan mengajarkan materi pada tarekat Junaidi Al-Baghdadi

DAFTAR PUSTAKA

- Abdel-Kader, Ali Hassan. *Imam Al-Junaid Al-Baghdadi: Pemimpin Kaum Sufi*, Yogyakarta: Diva Press, 2018
- Abdillah, Abu. *Argument Ahlu Sunnah Wal Jama'ah*, Tangerang : Pustaka, 2011
- Abdullah, Hasan. *Seputar Permasalahan Fikih Sosial*, Semarang: PT. Bina Cipta, 2005
- Abercrombie, Nicholas. *Kamus Sosiologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Achada, Muhammad Yusuf. *Sejarah Dan Perkembangan Pondok Pesantren Daruttauhid Al-Alawiyah Potroyudan, Jepara, Jawa Tengah 1980-2016*, Skripsi S1, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017
- Ahsan, Ivan Aulia. *Junaid al-Baghdadi, Ulama Tasawuf Panutan Kaum Nahdliyin*, Tirto, 10 Mei 2019
- Alba, Cecep. *Tasawuf dan Tarekat: Dimensi Esoteris Ajaran Islam*, Cet. 1, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Alwi, dkk. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2005
- Al-Qusairy, Muslim bin Hajjaj. *Shahih Muslim jilid 8*, Beirut: Dar Ihya Al-Turatas, 1999
- Amin, Samsul Munir. *Energi Dzikir*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- A.M. Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet. IV, Jakarta: Rajawali, 1992
- Ansori, M. Subkhan. *Filsafat Islam Antara Ilmu dan Kepentingan*, Jawa Timur: Pustaka Azhar, 2011

- Anwar, Khairil. *Kedatangan Islam di Bumi Tambun Bungai*, Cet. II, Palangka Raya, STAIN Palangka Raya bekerjasama dengan MUI, 2006
- Anwar, Hamdani. *Sufi al-Junayd*, Jakarta: Fikahati Aneska, 1995
- Astuti, Fousiah Dwi. *Jurnal Penelitian: Konsep Wirid Qur'ani (Studi Atas Kitab Al-Ma'surat Karya Hasan Al-Bana)*, Yogyakarta, 2013
- Awwas, Irfan S. *Jejak Jihad SM. Kartosuwiryo*, Yogyakarta: Uswah, 2007
- Azra, Azyumardi. *Renainsans Islam Asia Tenggara: Sejarah Wacana dan Kekuasaan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1999
- _____. *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII: Akar Pembaruan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2005
- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Tengah, *Provinsi Kalimantan Tengah Dalam Angka 2018*, Palangka Raya: CV. Azka Putra Pratama, 2018)
- Bobrick, Benson. *The Caliph's Splendor: Islam and the West in the Golden Age of Baghdad*, Ciputat: PT Pustaka Alvabet, 2013
- Chodjim, Ahmad. *Alfatihah: Membuka Matahari Dengan Surat Pembuka*, Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2003
- Daradjat, Zakiah, dkk. *Perbandingan Agama*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Dermawan, Hendro. *Kamus Ilmiah Populer*, Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2011
- Djamarah, Syaiful. *Teaching and Learning Strategies*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010

- Emzir. *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pres, 2011
- Erita, Selvia. *Beberapa Model, Pendekatan, Strategi, Dan Metode Dalam Pembelajaran Matematika*, Jambi: Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 1 No. 2, IAIN Kerinci, 2016
- Fazri, Rahmat. *Dzikir Dan Wirid Sebagai Metode Penyembuhanpenyakit Substance-Related Disorder (Studi Kasus: Yayasan Sinar Jati Di Bandar Lampung)*, Lampung: Repositori UIN Raden Intan, 2018
- Fitriana, Evi. *Pola Keruangan Budaya Oloh Salam Masyarakat Kalimantan Tengah dengan Pendekatan Geospasial*, Medan: Jurnal Geografi, Vol. 10 No. 1, Universitas Negeri Medan, 2018
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997
- [Http://www.getborneo.com/kotapalangkaraya-kota-impian/](http://www.getborneo.com/kotapalangkaraya-kota-impian/), diakses Kamis, 02 Mei 2019
- Ikhtiyarini, Pratina. *Eksistensi Jemaah Ahmadiyah Indonesia di Yogyakarta Pasca SKB 3 Menteri Tahun 2008 Tentang Ahmadiyah*, Skripsi S1, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta Jurusan Pendidikan Sejarah Program Studi Pendidikan Sosiologi, 2012
- Indonesia, *Pengantar Ilmu Tasawuf*, Medan: Proyek Binpertais, 1982
- Ipansyah, Nor. *Tarekat Junaidiyah di Kalimantan Selatan*, Portal Garuda: Jurnal AL-BANJARI, Vol. 10 No. 1, Banjarmasin: IAIN Antasari Banjarmasin, 2011
- Izuttsu, Toshiko. *Etika Beragama dalam Qur'an*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1995

- Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Edisi keempat, Cet. I; Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008
- Karuniawati, Aan Titis. *Sejarah Tarekat Muqtadiriyah Di Sidoarjo Tahun 2006–2011*. Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Data Majelis Taklim Simpenais*
- Kaelany, *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*, Ed. II, Jakarta: Bumi Aksara, 2005
- Khaldun, Ibn. *Tarikh Ibn Khaldun*, Beirut: Dar al-Fikr, 2000
- Khotimah, Husnul. *Aktivitas Dakwah Islam Tarekat Junaidi Al-Baghdadi Palangka Raya*, Skripsi S1, Palangka Raya: Sekolah Tinggi Agama Islam Palangka Raya, 2005
- K, Alhafiz. *Syekh Junaid Al-Baghdadi, Imam Tasawuf Panutan NU*, NU Online, 08 September 2018
- Lina dan Tahta Rahmanda, *KH. Muhammad Madjedi: Ulama Kharismatik Yang Mendidik Dikota Cantik Palangka Raya*, Cet. I, Palangka Raya: Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Tengah, 2012
- Maman, Abdurrahman dan Sambas Ali Muhidin, *Panduan Praktis Memahami Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia, 2011
- Maryanto, Edi, dkk. *Bunga Rampai Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*, Yogyakarta: K-Media, 2018
- Masburiyah. *Konsep Dan Sistmatika Pemikiran Fiqih Sufistik Al-Ghazali*, Nalar Fiqh: Jurnal Kajian Ekonomi Islam dan Kemasyarakatan, Vol. 3 No. 1, UIN Jambi, 2011

- Mughis, Samuel. *Transformasi Metode Pendidikan Pesantren*, Kompasiana, 4 Oktober 2011
- Munawwir. *Kamus Bahasa Arab Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1997
- Muslim, Nor. *Kerukunan Antar Umat Beragama Keluarga Suku Dayak Ngaju di Palangka Raya*, Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya, Vol. 3 No. 1, 2018
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004
- Nata, Abuddin. *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: Rajawali Press, 2010
- _____. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997
- _____. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009
- Nihlah, *Problematika Pembelajaran Fikih Menggunakan Sumber Belajar Berbahasa Arab : Studi Kasus Tentang Problematika Pembelajaran Fikih Menggunakan Sumber Belajar Kitab Al-Tibyan Fi Al-Ahkam Al-'Amaliyyah Di Mts. Ykui Maskumambang Dukun Gresik*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2011
- Nunun, Uli Habinsaran Sitorus dan Abdul Fattah Nahan, *Biografi Tokoh-tokoh Kalimantan Tengah Bagian I*, Cet. I, Palangka Raya: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Tengah, 2007
- Pertiwi, Hana dan Bambang S. Lutt, *Asal Mula Kampung Pahandut dan Tokohnya*, Palangka Raya: Pemerintah Kota Palangka Raya, 2016
- Qalyubi, Imam. *Mombongkar Belantara Gelap: Sejarah di Tanah Pegustian dan Pangkalima Burung*, Yogyakarta: Pustaka Ilalang, 2015

- Q.S Al Ra'd: 28. Aplikasi Alquran Bahasa Indonesia, Seconda Variante, 2012
- Rahman, Fazlur. *Tema-Tema Pokok al-Quran*, Terj. Anas Mayuddin, Bandung: Pustaka, 1983
- Ridwan, Taofik. *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: Arafah Mitra Utama, 2008
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007
- Riyadi, Agus. *Tarekat Sebagai Organisasi Tasawuf: Melacak Peran Tarekat dalam Perkembangan Dakwah Islamiyah*, Jurnal at-Taqaddum, Vol. 6 No. 2, Semarang: UIN Walisongo, 2014
- Riwut, Tjilik. *Maneser Panatau Tatu Hiang: Menyelami Kekayaan Leluhur*, Palangka Raya: Pusaka Lima, 2003
- Ruslan, Rosadi. *Management Public Relations Komunikasi*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2007
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, Cet. VIII, Bandung: Alfabeta, 2010
- Salim, Peter. *Kamus Bahasa Indonesia kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2008
- Santosa, Slamet. *Dinamika Kelompok*, Edisi Revisi, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Sjamsuddin, Helius. *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: Ombak, 2012

- Soekmono, *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia*, Yogyakarta: Kanisius, 1981
- Suciati dan Prasetya Irawan. *Teori Belajar dan Motivasi*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2005
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016
- _____. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Sunanto, Musyriyah. *Sejarah Peradaban Islam Indonesia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005
- Supriadi, Dedi. *Fiqih Bernuansa Tasawuf Al-Ghazali Perpaduan Antara Syari'at dan Hakikat*, Bandung: Pustaka Setia, 2008
- Suryadi, Ari. *Implementasi Metode Ceramah, Tanya Jawab, Dan Latihan Dalam Pengajaran Bahasa China Di Sma N I Karangnom*, Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2008
- Suryabrata, Sumadi. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997
- Syalabi, Ahmad. *Sejarah dan Kebudayaan Islam 3*, Jakarta: Alhusna Zikra, 2003
- Syukur, Amin dan Fathimah Utsman, *Insan Kamil, Paket Pelatihan Seni Menata Hati (SMH) Lembkoto*, Semarang : CV. Bima Sakti, 2006
- Taneka, Soleman B. *Struktur dan Proses Sosial Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*, Jakarta: Rajawali, 1984
- Tim Penyusun Kamus Besar Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. III, Jakarta: Balai Pustaka, 1990

- Tim Pusat Pembinaan Bahasa Depdikbud, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1996
- Tim Riset dan Studi Islam Mesir, *al-Mausu'ah al-Muyassarah*, diterjemahkan oleh Tim Pustaka al-Kautsar menjadi *Ensiklopedi Sejarah Islam*, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2013
- Usman, Muhammad Idris. *Model Mengajar Dalam Pembelajaran: Alam Sekitar, Sekolah Kerja, Individual, Dan Klasikal*, Makassar: Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Vol. 15 No. 12, UIN Alauddin Makassar, 2012
- Wachidah (ed)., *Generasi Muda Minati Ajaran Thariqah*, Republika, 19 Januari 2016
- Wahab, *Menjadi Kekasih Tuhan*, Jakarta : PT. Serambi Ilmu Semesta, 1997
- Yani, Zulkarnain. *Tarekat Sammaniyah di Palembang*, Tamaddun: Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam: IAIN Raden Fatah, Vol. 14 No. 1, 2014
- Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2006
- Zain, Ahmad *Kekuatan Istighfar: Istighfar Menghapus Dosa*, Puskaifi: Pusat Kajian Fikih dan Ilmu-ilmu KeIslaman)
<https://www.ahmadzain.com/read/karya-tulis/502/bab-41-kekuatan-istighfar-menghapus-dosa/>, di akses Rabu, 19 Juni 2019
- Zarary, Rara. *Peradaban Islam: Baghdad, Pusat Kejayaan Abbasiyah*, diakses dari <https://tebuieng.online/peradaban-islam-bagdad-pusat-kejayaan-abbasiyah/>, pada tanggal 13 Mei 2019 pukul 21.00 WIB
- Zuhdi, Zaenu. *Afiliasi Mazhab Fiqh Tarekat Shadhiliyah di Jombang*, Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam Vol.4 No. 1, 2014

Zulmi M, Alzani. *Tarekat Qodariyah Wa Naqsabandiyah Syaikhona Muhammad Kholil Bangkalan Tahun 1834-1925*, *Avatara e-Journal Pendidikan Sejarah: Universitas Negeri Surabaya*, Vol. 1 No. 2, 2013



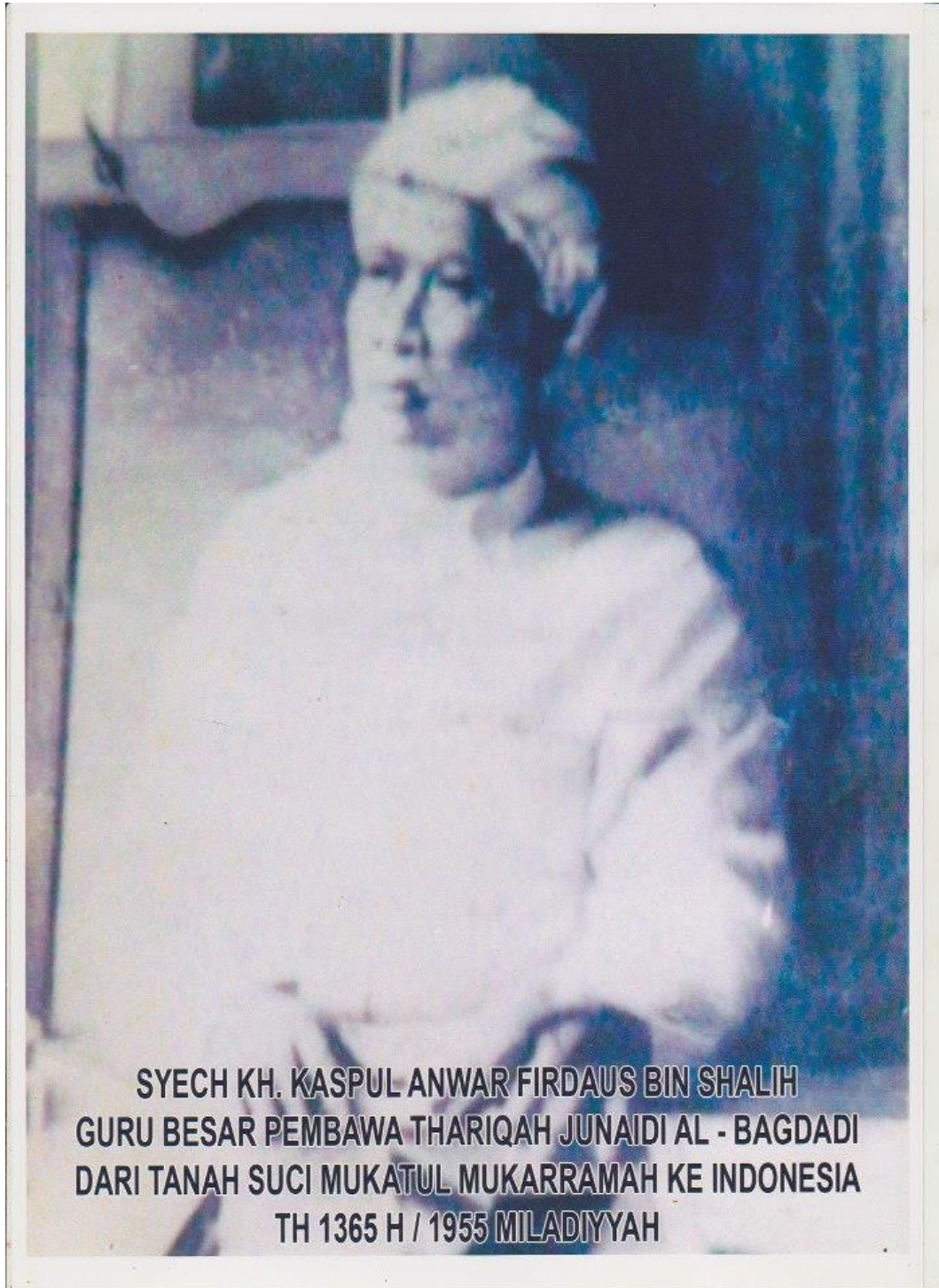
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Nadiya Febrianti
2. TTL : Palangka Raya. Selasa, 11 Februari 1997
3. Agama : Islam
4. No. Hp : 085751939479/081257670801
5. Email : nadiyafebrianti@gmail.com
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Status perkawinan : Belum Kawin
8. Alamat : Jl. Ridang Banua I, RT. 02, RW. XXV,
No. 86, Kec/Kel. Pahandut, P. Raya, Kalteng
9. Pendidikan :
 - a. Madrasah Ibtidayah Darul Ulum Palangka Raya **Lulus Tahun 2009**
 - b. Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Palangka Raya **Lulus Tahun 2012**
 - c. Madrasah Aliyah Muslimat NU Palangka Raya **Lulus Tahun 2015**
 - d. IAIN Palangka Raya **Lulus Tahun 2019**
10. Orang Tua : Ayah : Abdul Muis
Ibu : Siti Sa'dah
11. Alamat Orang Tua : Jl. Ridang Banua I, RT. 02, RW. XXV, No. 86
12. Daftar Karya Ilmiah : -
13. Pengalaman Organisasi :
 1. Sekretaris OSIS MA Muslimat NU 2012-2013
 2. Bendahara Pramuka Gugus Depan 215-216 Dewi Sartika MA Muslimat NU 2012-2013
 3. Anggota Komisi (Kominfo) III Senat Mahasiswa (SEMA) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
 4. Bendahara Senat Mahasiswa (SEMA) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
 5. Pengurus Komisariat (PK) Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) IAIN Palangka Raya
 6. Pengurus Cabang (PC) Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)

Palangka Raya, 25 Juni 2019
Penulis,

Nadiya Febrianti
NIM. 1503150007

LAMPIRAN
FOTO DOKUMENTASI





**ALMARHUM SYECH MUHAMMAD QURTUBI BIN KHALID
KHALIFAH THARIQAH JUNAIDI AL - BAGDADI**



Makam beliau terletak di Jalan Surung (daerah Kereng Bangkirai, sebarang Pondok Pesantren Raudhatul Jannah, Palangka Raya)



Kai H. Suryani yang merupakan pendiri majelis Darul Ikhlas

Foto dibawah adalah foto bersama istri beliau



Masjid yang dibangun oleh Kai H. Suryani yang juga sebagi tempat belajar para jamaah



Salah satu jamaah dari Tarekat Junaidi Al-Baghdadi Majelis Darul Ikhlas



Salah satu dari khataman, ini diambil saat khataman Nisfu Sya'ban, dzikir dan diakhir antara jamaah laki-laki dan laki-laki bersalaman, perempuan dan perempuan bersalaman



Salah satu jamaah (Hj. Imas) berfoto bersama dengan Istri dari (Alm) Guru H. Muhammad Qurtubi Khalid (yang mana beliau ini juga sebagai narasumber), nama beliau adalah Nur Jannah sapaan beliau adalah Ummi



Sebagai tempat tinggal dari (alm) guru H. Muhammad Qurtubi Khalid dan sekarang masih ditempati oleh Ummi sebagai istri beliau. Rumah ini juga dijadikan sebagai tempat belajar dan berkumpul para jamaah dari berbagai daerah dan dari siapapun badalnya yang membaiai para jamaah

(Jalan Mendawai IV)

Diambil ketika para jamaah turun dari angkot yang membawa ke Jl. Bukit Rawi untuk pembelajaran









Saat wawancara dengan Guru H. Abdul Fatah dan dibawah ini data dari terdaftarnya Majelis Darul Ikhlas ini



Hj. Nor Sehan (Jamaah)

No	Nama	Alamat	Tahun Berdiri	No. Akte	Status
1	DARUL NAFISAH (PENGAJIAN ANAK-ANAK)	DESA PALU REJO RT.9 RW.9 KEC. GB. AWAI KAB. BARSEL PROV. KALTENG	2001	-	YAYASAN
2	AL- FATTAH (PENGAJIAN IBU-IBU)	DESA WAYUN RT.02 RW.04 KEC. GUNUNG BINTANG AWAI KAB. BARSEL PROV. KALTENG	2005	-	YAYASAN
3	MAJELIS TALIM AKHLAKUL KARMAH	RTA MILONO KM. 4 PALANGKA RAYA	2011	20 Tanggal 17-01-2017	YAYASAN
4	AL-MAWADDAH	RTA MILONO KM,4 JL. SEPAKAT 6 PALANGKA RAYA	2004	-	YAYASAN
5	MT PERWANIDA	KASONGAN KOMP. PERKANTORAN KERENG HUMBANG	2013	-	
6	MT NURUL HUDA	DESA HAMPALIT KERENG PANGI KEC. KATINGAN HILIR	2010	-	
7	MT AR RAUDAHA	DESA HAMPALIT JL. BHAYANGKARA POLRES KERENG PANGI.	2009	-	
8	MT AS SYIFA	DESA HAMPALIT KERENG PANGI	2006	-	
9	MT DARUSSALAM	KASONGAN SEBERANG	2006	-	
10	MT DARUSSALAM	KELURAHAN KASONGAN LAMA	2005	-	
11	MT FATAYAT	KELURAHAN KASONGAN LAMA	2004	-	
12	MT AL MUSLIMAT	KELURAHAN KASONGAN LAMA	2003	-	
13	MT AL HIDAYAH	KELURAHAN KASONGAN LAMA	2003	-	
14	MT ASYIFA	KELURAHAN KASONGAN BARU	2003	-	
15	MT AL HIKMAH	KELURAHAN KASONGAN BARU JL. PATA PASAR KASONGAN	2002	-	
16	MT AINUL YAQIN	KELURAHAN KASONGAN BARU	2001	-	
17	MT HAYATUL ISLAM	KELURAHAN KASONGAN LAMA	2001	-	
18	MT AL ANSHAR	KASONGAN SEBERANG	1998	-	
19	MT MUSHALLA NU	KELURAHAN KASONGAN LAMA	2013	-	
20	MT AISYIAH	KELURAHAN KASONGAN LAMA KATINGAN	1992	-	
21	MT AL BADAR	KELURAHAN KASONGAN LAMA	1990	-	WAKAF
22	PENGAJIAN AL - HIDAYAH	JL. BUKIT RAYA NO. 14 KASONGAN LAMA KODE POS 74412 KASONGAN	2001	-	

69	AL-MUTTAQIN	JALAN CILIK RUMUT KM.21 KELURAHAN MARANG KECAMATAN BUKIT BATU	2000	-	WAKAF
70	DARUL RAHMAN	JALAN PALANGKA RAYA BUKIT RAWI	2014	-	WAKAF
71	DARUL IKHLAS	JALAN PALANGKA RAYA BUKIT RAWI	2002	-	WAKAF
72	SABILAL MUHTADIN	JALAN RINDANG BAHUA RT. 05/ 26	2008	-	WAKAF
73	ARDHA	JALAN DR. MURJANI	1990	-	WAKAF
74	HUMAIROH	JALAN DR. MURJANI	1995	-	WAKAF
75	DARUL IHSAN	JALAN RIAU	1985	-	WAKAF
76	LUTFILLAH	JALAN RINDANG BAHUA	2002	-	YAYASAN
77	MAJELIS TAKLIM BAITUNNUR	JL. PEIDREH	2000	-	WAKAF
78	MAJELIS TAKLIM PESANTREN YASIN	JL. NEGARA KM. 3,5	2001	-	WAKAF
79	MAJELIS TAKLIM AL MUJAFKAT	JL. IMAM BONJOL	2000	-	WAKAF
80	MAJELIS TAKLIM FATAYAT NU	JL. LAMPEONG II	2006	-	WAKAF
81	MAJELIS TAKLIM AL ISTIQOMAL	JL. LAMPEONG II	2006	-	WAKAF
82	MAJELIS TAKLIM AL HIRMAH	JL. LAMPEONG II	2003	-	WAKAF
83	MAJELIS TAKLIM AL HIDAYAH	JL. LAMPEONG II	2000	-	WAKAF
84	MAJELIS TAKLIM BAITUL GHAFIR	TI. RANGGON ANF	2008	-	WAKAF

اول السبعين معرفة الله

ini buku
Berisi ilmu Pikih - serta
ilmu Tauhid - dan ilmu - Ha
kikat - Dan menganal diri -
Dan asal NOR Muhammad.

Pelajarilah
ilmu tersebut agar ibadat
kita mendapat Pahala dari
tuhon kita -

Batula kita kenal kepada
diri - Dan kenal kepada Tuhan
yang telah menciptakan -
makhluk sekalian alam ini

Perhatian

Para Pembaca apabila ada
kurang jalas tuli sonnya
Betulkanlah - kerana yang -
menyalin Risalah adalah
Daip dan Lomah.

Perhatian

Para Pembaca Risalah ini
apabila kurang paham - ku -
rang mengarti ilmu Hakikat
Bertajarlah kepada guru yang
mursyid yaitu guru yang -

كتاب الصلاة

لمن كتب اليه عبد الله بن محمد بن الحسين بن علي بن ابي طالب
والاستغفار للإمام الحسين بن علي بن ابي طالب

١٤٢٤ هـ

ال زهراء بنت رسول الله
كاملتان سلاطين الدنيا

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِأَصْحَابِ الْحَقِّ
الْوَاجِبَةِ عَلَيَّ وَلِجَمِيعِ الْمُسْلِمِينَ وَالسَّمَاوَاتِ
وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ ٢٠

قَصِيدَةُ الْبُرْدَةِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ مَنْشَى الْخَلْقِ مِنْ عَدَمٍ
ثُمَّ الصَّلَاةُ عَلَى الْمُخْتَارِ فِي الْقِدَمِ
مَوْلَايَ صَلِّ وَسَلِّمْ دَائِمًا أَبَدًا
عَلَى حَبِيبِكَ خَيْرِ الْخَلْقِ كُلِّهِمْ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْأَوَّلُ

الأوزان

للطريقة الجنيدية

البغدادية

oooooooooooooooooooo

SYAIR DAN PANTUN
RESAPAN JIWA PENGHIBUR RASA

MA'RIFAT MEMBARA DI ALAM TUHAN

- Pantun Datu Sanggul
- Zikir Simak, Zikir Nasib
- Syair Hakikat Diri

DARI BARIKIN/BARABAI
KAL-SEL

Dilantunkan :
AL FAQIR ABDUL HAKIM
(ALAM ROH)

HOK, Edisi Perdana

H. KURSANI-MASRI

BANGARIS.
D D A N A

لِئْتَهُ طَرِيقَةُ الْجَنَّةِ الْبَغْدَادِي

قَالُوا بَلَىٰ
شَرِّدْنَا



ت
م

خَلِيفَةُ
السَّيِّدِ الْخَاجِ مُحَمَّدِ قُرْطَبِيِّ

Alamat:

Km I : Jln Mendawai 4.

No : 266A Telp. 0536 (36358)

Palangka Raya. Kal. Tengah.



Tempat untuk jamaah berriyadhah, juga digunakan untuk acara haulan pengurus/pendiri tarekat Junaidi Al-Baghdadi. (Jl. Marang)

اجازة الصلاة

بسم الله الرحمن الرحيم
صلواكم رايتموني اصلي

سبب نقله طه
سبب نقله طه
سبب نقله طه
سبب نقله طه

- ١- محمد رسول الله صلعم
- ٢- علي كرم الله وجهه
- ٣- حسن بن علي
- ٤- محمد باقر
- ٥- جعفر الصادق
- ٦- محمد علي العريضي
- ٧- عسى بن محمد
- ٨- احمد بن عسى
- ٩- عبيد الله بن احمد
- ١٠- علوي بن عبيد الله
- ١١- محمد بن علوي
- ١٢- علوي بن محمد
- ١٣- علي بن خالغ القسم
- ١٤- محمد صاحب المرباط
- ١٥- علي بن محمد
- ١٦- محمد بن علوي
- ١٧- علوي بن الفقيه
- ١٨- عبد الله بن علوي
- ١٩- محمد مولا لدويه
- ٢٠- عبد الرحمن السغاف

- ٢١- جَدُّ عَبْدِ الرَّحْمَنِ
 ٢٢- أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ
 ٢٣- سَيِّدُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ
 ٢٤- سَيِّدُ عُمَرَ بِشَا
 ٢٥- أَبِي بَكْرُ بْنُ سَالِمٍ
 ٢٦- حَبِيبُ حُسَيْنٍ
 ٢٧- حَبِيبُ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ
 ٢٨- حَبِيبُ عَبْدِ اللَّهِ
 ٢٩- حَبِيبُ حَسَنِ كَدَّادٍ
 ٣٠- حَبِيبُ عُمَرَ بْنِ السَّغَافِ
 ٣١- حَبِيبُ حَسَنِ بْنِ صَالِحٍ
 ٣٢- حَبِيبُ عَلِيٍّ
- ٣٣- إِمَامُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ السَّغَافِ
 ٣٤- أَحْمَدُ بْنُ ذَيْنِيِّ وَخَلَّانٍ
 ٣٥- سَيِّدُ أَبِي حَسَنِ الْأَحَاوِيِّ
 ٣٦- سَالِمُ أَحْمَدُ جَنْدَانٍ
 ٣٧- أَحْمَدُ مِرَادِي
 ٣٨- أَحْمَدُ دَارِلَانٍ
 ٣٩- أَحْمَدُ كَشْفُ الْأَنْوَالِ فِرْدَوْسُ
 ٤٠- أَحْمَدُ مُحَمَّدُ قَوْطِي
 ٤١- عُبَيْدُ بْنُ اللَّيْلِ

بِاجَانَةِ إِلَى حَجَّةٍ مَسْرِيَّةٍ بِنْتِ سُرَيْيْنَةَ
 تَشَكَّلَ ٢٥ - ١١ - ٢٠١٤ - ٢/٥ - صَفَرُ ١٤٣٦ هـ

NARASUMBER/INFORMAN

H. Suryani, (Pendiri Majelis Darul Ikhlas, 26 Desember 2017)

Nur Jannah, (Istri K.H Muhammad Qurtubi Khalid/Pengikut Tarekat Junaidi Al-Baghdadi, 11 Juni 2019)

Siti Fatimah, (Jamaah, 26 Desember 2017)

Hj. Imas, (Jamaah, 12 Juni 2019)

Hj. Norsehan, (Jamaah, 17 Juni 2019)

Armah/Mama Tamrin, (Jamaah, 7 Juni 2019)

H. Abdul Fatah, (Mursyid/Guru, 25 Oktober 2017)

